

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEFASIHAN *MAKHORIJUL HURUF* PADA SISWA DI SD ISLAM
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
RAHMA NIDA DIYANA
NIM 19140097**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEFASIHAN *MAKHORIJUL HURUF* PADA SISWA DI SD ISLAM
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Rahma Nida Diyana

NIM 19140097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf*

pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

SKRIPSI

Oleh

Rahma Nida Diyana

NIM 19140097

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP 197 30415 200501 1004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP 197 60405 200801 1018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MAKHORIJUL HURUF PADA SISWA DI SD ISLAM SURYA BUANA
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Rahma Nida Diyana (19140097)

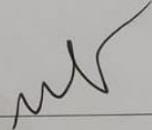
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

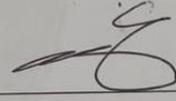
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanda Tangan

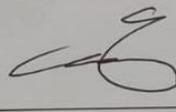
Panitia Ujian
Ketua Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198 71214 201503 1003

: 

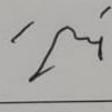
Sekretaris Sidang
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197 30415 200501 1004

: 

Pembimbing
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197 30415 200501 1004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197 60803 200604 1001

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196508031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas limpahan rahmat Allah SWT, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orangtua terkasih yang saya hormati dan saya cintai.

Bapak Drs. H. Nuryanto dan Ibu Hj. Siti Syamsiyah

Sebagai motivator terhebat dalam hidup saya yang selalu mengiringi perjalanan kehidupan saya hingga saat ini. Melindungi saya dengan do'a-do'anya, dan selalu menyayangi saya.

Keluarga dan Saudara

Mbah Kong Nahrowi, Mbak Dliya Amaliya, dan Adek Saksiya Yumna, yang senantiasa menyemangati dan memberikan nasihat kepada saya.

Teman Seperjuangan

Yang selalu mendukung dan memberikan semangat pada setiap langkah yang saya ambil. Merekalah yang mewarnai hari-hari saya selama menjalani masa perkuliahan.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahma Nida Diyana
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Malang Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahma Nida Diyana
NIM : 19140097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhotijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197 30415 200501 1004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Nida Diyana

NIM : 19140097

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan
Makhorijul Huruf pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Rahma Nida Diyana

NIM 19140097

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhotijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar pada program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan do’a, motivasi, dan dukungan kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Ayah Nuryanto dan Ibu Syamsiyah yang telah mendidik dengan cinta dan kasih sayang, selalu mendoakan penulis dengan setulus hati, memberi semangat serta membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak ibu guru SD Islam Surya Buana Malang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

7. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Mila Zulfah, Roisatut T., Nurul Izhan, Muhammad Faisal, Khoirunnisa, Helmi Hidayat, Mardiah, Diana Qayyumi, Siti Cholifah, dan Nur Azmi Afifah D. Serta teman-teman PGMI angkatan 2019 dan seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini.
8. Rayyanza Malik Ahmad-Cipung dan Rans Entertainment, Do Kyung-soo, serta member EXO dan NCT, khususnya NCT Dream yang telah memberikan semangat dan hiburan selama menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah kebersamai dan memberikan motivasi, dukungan, bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Malang, 26 Mei 2023

Rahma Nida Diyana

NIM 19140097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|----|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | =q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | هـ | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | =, |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | =r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

o'أ = aw

ûأ ي = ay

أو =

يِأ ي = î

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Orisinalitas Penelitian | 8 |
| G. Definisi Istilah | 14 |
| H. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| A. Kajian Teori | 17 |
| 1. Metode Ummi | 17 |
| 2. <i>Makharijul Huruf</i> | 31 |
| 3. Karakteristik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah | 39 |
| B. Karangka Konseptual | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |

| | | |
|--|---|----|
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 47 |
| B. | Lokasi Penelitian | 48 |
| C. | Kehadiran Peneliti | 48 |
| D. | Subjek Penelitian..... | 49 |
| E. | Data dan Sumber Data..... | 50 |
| F. | Instrumen Penelitian..... | 51 |
| G. | Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| H. | Pengecekan Keabsahan Data | 54 |
| I. | Analisis Data..... | 55 |
| J. | Prosedur Penelitian..... | 56 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | | 57 |
| A. | Paparan Data | 57 |
| 1. | Perencanaan Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> pada Siswa..... | 57 |
| 2. | Pelaksanaan Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> pada Siswa..... | 65 |
| 3. | Hasil Implementasi Metode Umami terhadap Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> pada Siswa..... | 74 |
| B. | Hasil Penelitian | 77 |
| 1. | Perencanaan Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa..... | 77 |
| 2. | Pelaksanaan Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa..... | 78 |
| 3. | Hasil Implementasi Metode Umami terhadap Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa..... | 78 |
| BAB V PEMBAHASAN | | 80 |
| A. | Perencanaan Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa | 80 |
| B. | Pelaksanaan Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa | 87 |
| C. | Hasil Implementasi Metode Umami terhadap Kefasihan <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa | 91 |
| BAB VI PENUTUP..... | | 95 |
| A. | Kesimpulan | 95 |

| | |
|---------------------|-----|
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 98 |
| Lampiran | 102 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 Pokok Bahasan *Makhorijul Huruf*

Tabel 3.1 Keterangan Kode Observasi

Tabel 3.2 Keterangan Kode Wawancara

Tabel 3.3 Keterangan Kode Dokumentasi

Tabel 4.1 Guru Metode Ummi SD Islam Surya Buana Malang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 3.1 Skema Analisis Data

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian Kepada SD Islam Surya Buana Malang

Lampiran IV Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran V Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Rahma Nida D. 2023. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan memiliki makna "Ibuku" dan hakikat pendekatannya adalah bahasa ibu yaitu langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang. Tujuan dari metode ini untuk mewujudkan kemampuan membaca anak yang sesuai *makhorijul huruf* serta tajwid. Sehingga metode Ummi dapat membantu memperbaiki kemampuan siswa dalam melafalkan *makhorijul huruf* yang menemui kesulitan sebelum menggunakan metode Ummi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang (2) pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang (3) hasil implementasi metode Ummi terhadap kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Surya Buana Malang yaitu (1) dalam perencanaan implementasi meliputi pemilihan pengajar, pengelompokan siswa, dan perangkat ajar yang mencakup model, tahapan, media, serta evaluasi pembelajaran telah mengikuti ketentuan *Ummi Foundation* dengan disesuaikan pada kondisi sekolah (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mengacu pada tujuh tahapan pembelajaran dalam metode Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup (3) kemampuan *makhorijul huruf* siswa melalui metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang dapat meningkat yaitu siswa telah mencapai pokok bahasan *makhorijul huruf* dalam metode Ummi.

Kata Kunci : Metode Ummi, Kefasihan, *Makhorijul Huruf*

ABSTRACT

Rahma Nida D. 2023. Implementation of the Ummi Method in Improving *Makhorijul Huruf* Fluency in Students at Islamic Elementary School Surya Buana Malang, Thesis, Department Education For Primary School, Faculty of Education and Teacher Training, University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Abd. Gafur, M.Ag

The Ummi method is a method used in learning the Qur'an with the meaning "my mother" and the nature of the approach is mother tongue, namely direct, repeated, and affection. The purpose of this method is to realize children's reading skills according to *makhorijul huruf* and tajwid. So that the Ummi method can help improve students' ability to pronounce *makhorijul huruf* who encounter difficulties before using the Ummi method.

The purpose of this study was to find out: (1) planning the implementation of the Ummi method in increasing the *makhorijul huruf* fluency in students at SD Islam Surya Buana Malang (2) the implementation of the Ummi method in increasing the *makhorijul huruf* fluency in students at SD Islam Surya Buana Malang (3) the results of the implementation of the Ummi method on the fluency of *makhorijul huruf* in students at SD Islam Surya Buana Malang.

This research using a qualitative approach and a case study type of research. Data was collected using interview, observation, and documentation methods. The data analysis used in this study includes data condensation, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the data by triangulation, namely source triangulation and technique triangulation.

The results of the research conducted at SD Islam Surya Buana Malang, namely (1) in planning implementation including selecting teachers, grouping students, and teaching tools which include models, stages, media, and evaluation of learning have followed the Ummi Foundation's provisions adapted to school conditions (2) the learning carried out by the teacher refers to the seven stages of learning in the Ummi method, namely opening, apperception, instilling concepts, understanding concepts, skills/practices, evaluation, and closing (3) students' *makhorijul letter* abilities through the Ummi method at SD Islam Surya Buana Malang can increase, namely students have reached the subject of *makhorijul huruf* in the Ummi method.

Keywords: Ummi Method, Fluency, *Makhorijul Huruf*

مخلص

رحمة نيدا د. 2023. تطبيق منهج الأمي في تحسين طلاقة خطاب مخريجول لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج ، أطروحة ، قسم تعليم المعلمين ، المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار د. عبد. غفور ، م

منهج الأمي أسلوب يستخدم في تعلم القرآن بمعنى "أمي" وطبيعة المنهج هي اللغة الأم أي المباشر والمتكرر والحنان. والغرض من هذه الطريقة هو اكتساب مهارات القراءة للأطفال حسب حروف الماخريجول والتجويد. بحيث تساعد طريقة أمي في تحسين قدرة الطلاب على نطق حروف مخريجول الذين يواجهون صعوبات قبل استخدام طريقة أمي.

كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (1) التخطيط لتطبيق طريقة أمي في زيادة الطلاقة حروف الماخرج في الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج (2) تطبيق لتطبيق طريقة أمي في زيادة الطلاقة حروف الماخرج في الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج (3) نتائج لتطبيق طريقة أمي ل الطلاقة حروف الماخرج في الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج.

تم إجراء باستخدام نهج نوعي ونوع دراسة حالة من البحث. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث ، أي تثليث المصدر وتقنية التثليث.

نتائج البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج، وهي (1) في تخطيط التنفيذ بما في ذلك اختيار المعلمين ، وتجميع الطلاب ، وأدوات التدريس التي تشمل النماذج والمراحل والوسائط وتقييم التعلم قد اتبعت أحكام مؤسسة أمي التي تم تكييفها مع ظروف المدرسة (2) يشير التعلم الذي يقوم به المعلم إلى المراحل السبع للتعلم في طريقة أمي ، وهي الفتح ، والإدراك ، وغرس المفاهيم ، ومفاهيم الفهم ، والمهارات / الممارسات ، والتقييم ، وإغلاق (3) خطاب مخرجول للطلاب. يمكن أن تزداد القدرات من خلال طريقة أمي ف في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج، أي أن الطلاب قد وصلوا إلى موضوع رسائل حروف الماخرج في طريقة أمي.

الكلمات المفتاحية: طريقة الأم ، الطلاقة ، حروف مخريجول

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang berguna untuk suri teladan manusia di kehidupan sehari-hari. Sehingga bagi seseorang yang menginginkan kehidupan sejahtera, damai, dan bahagia diharuskan untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan ketentuan dari Al-Qur'an (Hayati, 2019). Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak usia dini sangat diperlukan, agar mereka dapat tumbuh dengan dilandasi pedoman hidup. Untuk mempelajari Al-Qur'an membutuhkan kefasihan dan kesesuaian dalam membaca Al-Qur'an, namun dasar dalam membaca Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhrajnya* (Hamid, 2016).

Dalam membaca huruf hijaiyyah dibutuhkan kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan (Julianti, 2022). Sebab ketika potensi anak tidak dilatih secara lanjutan dan konsisten, dapat menghilangkan potensi tersebut secara perlahan. Seperti realita kaum muslimin yang memiliki kesalahan membaca Al-Qur'an, yaitu dapat membaca Al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an (I. Lestari, 2022).

Hal tersebut muncul karena kurangnya pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di atas juga terjadi pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang yang membaca Al-Qur'an masih belum sesuai dengan makhorijnya. Siswa mengalami kesulitan untuk membedakan huruf yang sama, baik secara bentuk maupun *makhrajnya*. Maka, ketika dipraktikkan terdapat pelafalan huruf hijaiyyah yang sering tertukar (W.G1.13-02/2023). Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pelafalan *makhorijul huruf* yaitu kurangnya durasi waktu pembelajaran, motivasi belajar, dan sistem pembelajaran yang tidak maksimal (W.KP.13-02/2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah telah mengambil inisiatif untuk membekali dan mendidik siswa melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

SD Islam Surya Buana Malang merupakan sekolah dasar naungan Yayasan Bahana Cita Persada yang unggul dalam bidang keagamaan seperti diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat yang besar terhadap sekolah untuk mendidik siswa dalam bidang Al-Qur'an dan membekali siswa menjadi masyarakat yang baik, serta memegang teguh ajaran agama Islam. Adapun keunikan SD Islam Surya Buana Malang yang membedakan dengan sekolah dasar yang lainnya meskipun sama-sama dibawah naungan departemen pendidikan yaitu mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya religius yang biasanya hanya terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) seperti

seragam yang harus menutup aurat dan budaya sholat, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, ketika pembelajaran dimulai siswa diwajibkan berdoa, membaca surat pendek dan asmaul husna, dengan kegiatan tambahan baca tulis Al-Qur'an (W.KS.13-02/2023). Sehingga keunikan tersebut yang mendukung SD Islam Surya Buana Malang dalam meningkatkan pelafalan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa secara maksimal.

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sebagai wadah atau sarana meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan usaha SD Islam Surya Buana Malang untuk mengatasi permasalahan siswanya. Dalam artian sekolah telah memenuhi tugasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an menurut Islam termasuk amalan ibadah kepada Allah Swt (Sumakiyah, 2022). Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu pemenuhan hak kepada anak dalam keluarga umat Islam. Namun guru yang memiliki peran kedua setelah orang tua dalam mendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam membenahi bacaan Al-Qur'an siswanya. Sehingga guru dan orang tua berkontribusi dalam mendampingi anak dalam proses belajar Al-Qur'an.

SD Islam Surya Buana Malang memilih metode Ummi sebagai metode peningkatan kefasihan *makharijul huruf* dikarenakan sistematika pembelajarannya yang detail dan mudah seperti materi yang

berkesinambungan dan target pembelajaran yang jelas dan terukur, serta didukung dengan pengajar atau guru yang profesional bersertifikat (W.KP.13-02/2023). Metode Ummi merupakan metode baru dalam membaca Al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S dengan mengembangkan metode Qiro'ati dan metode Iqro', yang didalamnya berisikan pengajaran mengenai *makhorijul huruf*, tajwid, dan *qhoroi bul qur'an* (Hayati, 2019). Dengan alasan di atas, metode Ummi merupakan metode yang tepat untuk dilaksanakan di SD Islam Surya Buana Malang sebagai metode dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Mengingat sebelumnya SD Islam Surya Buana Malang telah menggunakan beberapa metode pembelajaran, namun belum mencapai hasil yang maksimal (W.KS.13-02/2023).

Pembelajaran yang maksimal dan berhasil akan terwujud, apabila pelaksanaannya dipersiapkan secara matang, seperti dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang ditempuh siswa untuk memahami (I. Lestari, 2022). Tujuan dari penerapan metode yakni proses dan hasil belajar mengajar dapat bermanfaat dan berhasil, serta mampu menciptakan kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran yang diberikan melalui memotivasi dan merangsang siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien.

Beberapa penelitian yang relevan, peneliti mengambil salah satu penelitian yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, yaitu pada penelitian oleh Hambali dan Wardatul Hurriyah yang berjudul “*Penguatan Receptive Skills Siswa melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur’ann di Madrasah*” (Hambali & Hurriyah, 2020). Penelitian tersebut membahas mengenai penguatan *receptive skills* siswa melalui metode Ummi yang didalamnya terdapat keterampilan mendengarkan dan membaca. Penelitian tersebut menghasilkan adanya perubahan dan peningkatan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti penguasaan tajwid, kefasihan, dan ketepatan *makhorijul huruf*, serta keberhasilan dalam mempertahankan dan mengembangkan siswa penghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, bahwa penerapan metode Ummi memperkuat *receptive skills* berupa kemampuan membaca dan mendengar siswa. Sehingga dapat mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi metode Ummi terhadap kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang?

C. Batasan Masalah

Untuk mengarah pada sasaran yang dituju maka penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkupnya, yaitu kegiatan pembelajaran yang diamati peneliti dilaksanakan pada jilid 5 metode Ummi SD Islam Surya Buana Malang. Selain itu, peneliti memfokuskan pada kemampuan pelafalan huruf hijaiyyah siswa yang berada pada tingkat dapat membedakan pelafalan huruf hijaiyyah yang mirip dan melafalkan huruf hijaiyyah sesuai *makhrajnya*.

D. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan yang ada di konteks penelitian maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.
2. Mengetahui pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

3. Mengetahui hasil implementasi metode Ummi terhadap kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode Ummi dalam mengembangkan penguasaan *makhorijul huruf* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode Ummi.

- b. Bagi Guru/Sekolah

Sebagai masukan dalam memperbaiki pendekatan pengajaran yang lebih baik dan mudah dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa.

- c. Bagi Peneliti yang akan datang

Sebagai pijakan lanjutan dalam merumuskan desain penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama yang berkaitan dengan penelitian mengenai metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan siswa bidang Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disajikan dengan tujuan guna mengetahui kesamaan juga sebagai pembandingan pusat tinjauan dari beberapa penelitian yang sudah ada atau terdahulu, sehingga dapat menjaga keorisinalitas atau keaslian dari sebuah penelitian yang baru.

1. Jurnal yang berjudul, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP” yang diteliti oleh Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan peran metode Ummi dalam program tahfidz yang dijalankan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah atau melakukan evaluasi mengenai konteks, input, proses, dan produk dari kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Wahyuni & Aisyah, 2020). Adapun persamaan dari penelitian ini pada metode Ummi, sedangkan perbedaannya yakni bahan telaah metode Ummi. Peneliti saat ini mengkaji implementasi metode Ummi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil terhadap kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa sekolah dasar.
2. Jurnal yang berjudul, “Eksistensi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SMP IT ABATA Lombok” yang diteliti oleh Andrian Firdaus dari STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Mataram pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki

tujuan dalam mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi metode Ummi pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an (Firdaus, 2021). Persamaan penelitian ini terdapat pada metode Ummi, sedangkan letak perbedaannya pada bahan telaah yaitu berupa teknik dan model dalam pembelajaran tahsin. Peneliti saat ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa sekolah dasar.

3. Jurnal yang berjudul, "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan *Makhorijul Huruf* dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto" yang diteliti oleh Fatiya Nurul Laily dan Siti Maesurah dari IAIN Kediri dan IAIN Bone pada tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman siswa TPQ terhadap ilmu tajwid dan makhorijul, serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran (Laily & Maesurah, 2021). Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai *makhorijul huruf*, sedangkan perbedaannya yaitu metode pembelajaran berupa metode sorongan. Peneliti saat ini membahas mengenai peningkatan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode Ummi.
4. Jurnal yang berjudul, "Fonologi Bahasa Arab Anak Usia 2 s.d. 8 Tahun dalam Membaca Al-Qur'an Metode Ummi PPAS Hidayatullah

Ponorogo” yang diteliti oleh Sulton Azali Amrullah, Toni Diyan Pratama, Lisma Meilia Wijayanti, Syamsul Muqorrobin, dan Kunti Nadiyah Salma dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada tahun 2022. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa keterampilan bahasa arab dalam membaca Al-Qur’an pada anak dapat didapatkan dari sebuah kompetensi tata bahasa, salah satunya yaitu fonologi atau yang berarti mengkaji terkait bunyi bahasa (Amrullah et al., 2022). Adapun persamaan pada penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dan pembahasan *makhorijul huruf*, sedangkan perbedaannya terletak pada tinjauannya yang mengfokuskan pada kompetensi fonologi. Peneliti saat ini membahas mengenai implementasi metode Ummi yang ditinjau dari tahap perencanaan, pembelajaran, dan hasilnya pada siswa sekolah dasar.

5. Jurnal yang berjudul, “Penguatan *Receptive Skills* Siswa melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah” yang diteliti oleh Hambali dan Wardatul Huriyyah dari Universitas Nurul Jadid pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memahami penguatan *receptive skills* siswa untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membaca Al-Qur’an melalui metode Ummi. Kemampuan siswa dalam membaca berguna untuk menyimpulkan pemahamannya yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan, sedangkan keterampilan mendengarkan berguna untuk pemahaman makna melalui penjelasan dan contoh-contoh pelafalan

oleh guru secara lisan (Hambali & Hurriyah, 2020). Adapun persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan metode Ummi, sedangkan perbedaannya terletak pada bahan telaah. Peneliti saat ini mengkaji implementasi metode Ummi terkait tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa sekolah dasar.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah, Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020 | Persamaan penelitian terdapat dalam penggunaan metode Ummi | Penelitian ini adalah pengimplementasian metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> pada siswa sekolah dasar. Pembahasan dalam penelitian ini tentang bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari peningkatan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> melalui metode Ummi. | Peneliti mengfokuskan penelitian pada pengimplementasian metode Ummi, khususnya terkait tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> pada siswa jilid 5. Penelitian ini membahas implementasi metode Ummi dari sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya meneliti mengenai hasil evaluasi dari |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | | peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi di SMP. |
| 2. | Andrian Firdaus, Eksistensi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT ABATA Lombok, Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Mataram, 2021 | Persamaan penelitian terletak pada penerapan metode Ummi | Penelitian ini menfokuskan pada implementasi metode Ummi yang terkait tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam peningkatan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> pada siswa secara besar. | Fokus penelitian ini yaitu implementasi metode Ummi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian ini membahas metode Ummi dari sisi yang berbeda dari penelitian terdahulu yang hanya membahas teknik dan model yang diterapkan melalui metode Ummi dalam pembelajaran tahsin. |
| 3. | Fatiya Nurul Laily dan Sitti Maesurah, Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan <i>Makhorijul Huruf</i> dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno Jatirejo Mojokerto, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, IAIN Bone, 2021 | Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai <i>makhorijul huruf</i> . | Penelitian ini mengacu pada implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> . | Fokus penelitian ini yaitu implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> siswa. Penelitian ini lebih spesifik fokus mengenai <i>makhorijul huruf</i> yang menggunakan metode Ummi, berbeda dari penelitian terdahulu yang membahas |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | | | mengenai <i>makhorijul huruf</i> dan tajwid dengan menggunakan metode sorongan. |
| 4. | Sulton Azali Amrullah, Toni Diyan Pratama, dan lainnya, Fonologi Bahasa Arab Anak Usia 2 s.d 8 Tahun dalam Membaca Al-Qur'an Metode Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo, <i>Jurnal of Psychology and Child Development</i> , Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2022 | Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan metode Ummi. | Letak perbedaan penelitian ini yaitu pengimplemtasian metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> dengan membahas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya. | Fokus penelitian ini yaitu proses dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> pada siswa sekolah dasar, berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengkaji kompetensi fonologi dalam membaca Al-Qur'an. |
| 5. | Hambali dan Wardatul Hurriyah, Penguatan <i>Receptive Skills</i> Siswa melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Universitas Nurul Jadid, 2020 | Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan metode Ummi. | Penelitian ini mengfokuskan pada peningkatan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> siswa dengan pembahasan terkait tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. | Kajian pada penelitian ini tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan <i>makhorijul huruf</i> siswa, yang terkait tahap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil perolehan. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih mengkaji pada penguatan <i>receptive skills</i> melalui metode Ummi dan bagaimana perannya dalam meningkatkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------------------|
| | | | | keterampilan mendengar dan membaca. |
|--|--|--|--|-------------------------------------|

Tabel penyajian orisinalitas penelitian di atas berisikan lima penelitian terdahulu mengenai metode Ummi dan *makhorijul huruf*. Peneliti merasa masih perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam lagi tentang peningkatan kefasihan *makhorijul huruf* melalui implementasi metode Ummi dari sisi yang berbeda yaitu terkait implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Definisi Istilah

1. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode yang dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation Surabaya untuk membantu lembaga formal dan informal, terutama para guru Al-Qur'an dalam mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.

2. *Makhorijul Huruf*

Makharij al-huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika huruf-huruf hijaiyyah dilafalkan, dimana setiap huruf yang dibunyikan harus sesuai *makhrajnya*. Sebab kesalahan pengucapan huruf dapat berakibat pada perbedaan makna dalam bacaan Al-Qur'an.

3. Kefasihan dalam *Makhorijul Huruf*

Kefasihan dalam *makhorijul huruf* berarti kejelasan dan ketepatan dalam mengucapkan atau melafalkan setiap huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhrajnya*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini bertujuan mempermudah pembahasan yaitu sebagai berikut.

1. Bagian awal

Bagian ini mencakup sampul, halaman judul, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari 3 bab, yakni:

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang berisikan penjelasan mengenai teori dan kerangka konseptual. Kajian teori mencakup pembahasan mengenai metode Ummi, *makhorijul huruf*, dan kefasihan dalam *makhorijul huruf*.

Bab III : Metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik

pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi mengenai data dan hasil penelitian yang disajikan berupa gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang menjelaskan mengenai hasil penelitian dalam kegiatan yang telah dilakukan dan kemudian dianalisis data temuannya sehingga dapat menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Bab VI : Penutup, bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian metode Ummi

Metode pembelajaran memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menghasilkan kemampuan yang diharapkan pada siswa. Sehingga pemilihan metode berdasarkan ketentuan dan ketepatan dalam penerapannya penting dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran. Maka syarat dalam memilih metode bagi guru adalah kenal dan menguasai metode tersebut (Rahmah, 2019).

A. Samana mendefinisikan metode secara umum sebagai satu kesatuan dalam tahapan kerja dengan pertimbangan rasional tertentu, memiliki corak khas pada setiap jenisnya, dan bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Rahmah, 2019). Sedangkan Mohd. Athiyah Al-Abrasy menyatakan metode merupakan cara untuk melaksanakan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pembelajaran secara praktis (I. Lestari, 2022). Menurut Ngalimun metode adalah usaha yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Purwadi & Taufiq, 2019). Dari ketiga pernyataan mengenai metode dapat diambil kesimpulan bahwa

metode merupakan cara yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka kesesuaian metode dengan materi akan mempermudah pemahaman siswa, meskipun materi yang disampaikan merupakan materi yang sulit. Sebaliknya apabila metode yang digunakan tidak tepat maka materi yang mudah sekalipun akan sulit untuk dipahami. Sehingga tujuan penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya untuk memberhasilkan proses dan hasil dalam pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Ummi adalah metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, untuk membantu lembaga formal dan informal, terutama para guru pengajar Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan (Arianti, 2020). Menurut Tim Ummi Fondation, metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan diantara metode yang lain, karena metode Ummi dirancang oleh para ahli Al-Qur'an yang dahulunya terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an metode lainnya seperti metode Iqro', Qira'ati, dan lainnya (E. Lestari, 2021). Sedangkan Masruri dan A. Yusuf M.S selaku penyusun metode Ummi menyatakan metode Ummi sebagai cara yang praktis untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun dasar metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repeation* (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus (Mashunah, 2021).

Metode Ummi terdiri dari dua kata yakni metode dan *ummi*, makna dari metode adalah cara atau teknik dalam mencapai tujuan. Sedangkan kata *ummi* memiliki makna “ibuku” (berasal dari kata *ummun* dalam bahasa Arab dengan tambahan *ya’ mutakallim*). Jadi metode Ummi adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan cara seperti seorang ibu yang mengajarkan kepada anaknya. Seorang ibu merupakan seseorang yang telah mengajarkan banyak hal kepada anaknya, termasuk bahasa. Sehingga pada hakikatnya pendekatan bahasa pada ibu itu terdapat 3 unsur yaitu langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus (Hasanah, 2018).

Berdasarkan pemaparan mengenai metode Ummi, maka dapat diketahui bahwa metode Ummi merupakan cara yang mudah dan efektif, serta menyenangkan dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu untuk membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Selain itu, metode Ummi diterapkan dengan analogi pembelajaran, terutama untuk *makharijul huruf* seperti dalam kata “*sajada*” yang dieja secara per-suku kata (sa-ja-da), sehingga anak tidak diperkenankan mengeja dengan per-huruf seperti “s-a-j-a-d-a”.

Metode ummi yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, pada hakikatnya terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut (Foundation, 2011).

- 1) *Direct methode* (metode langsung) : yaitu bacaan langsung dibaca dengan tidak dieja atau diuraikan (tanpa banyak penjelasan) atau dikenal dengan istilah *learning by doing*.
- 2) *Repeation* (diulang-ulang) : bacaan Al-Qur'an dapat terlihat secara indah, kuat, dan mudah ketika ayat Al-Qur'an mengalami pengulangan. Seperti juga seorang ibu yang dengan tekun mengulangi kata atau kalimat kepada anaknya dalam berbagai situasi.
- 3) *Affection* (kasih sayang yang tulus) : ibu yang memiliki kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran dalam mendidik anaknya merupakan sebuah kunci kesuksesan atas keberhasilan. Sehingga guru yang menginginkan hal yang sama terhadap siswanya dalam pembelajaran Al Qur'an maka hendaknya guru dapat meneladani pengajaran seorang ibu.

b. Kekuatan metode Ummi

Metode Ummi yang mengandalkan kekuatan pada buku dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa, pada dasarnya memiliki kekuatan utama untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut (Arianti, 2020).

- 1) Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi)

Terdapat buku Pra-TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, gharib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

- 2) Guru yang bermutu

Pengajar Al-Qur'an metode Ummi diharuskan terlebih dahulu untuk melalui tahapan *tashih*, *tahsin*, dan sertifikasi pengajar Al-Qur'an agar mewujudkan guru yang bermutu dan profesional. Sehingga metode Ummi mengharapkan guru memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Tartil dalam membaca Al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi)
- b) Menguasai *ghoroibul qur'an* dan tajwid dasar, yaitu guru mampu membaca *ghoroibul qur'an* dan menguasai komentar, serta hafal teori dasar ilmu tajwid dan uraiannya dalam ayat Al-Qur'an.
- c) Terbiasa membaca atau tadarus Al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru menguasai metodologi atau teknik pengajaran pokok bahasan metode Ummi

- e) Berjiwa da'I dan murobbi, yaitu guru mampu membimbing siswa menjadi generasi Qur'ani, bukan hanya mentransfer ilmu saja.
- f) Disiplin waktu, yaitu guru memiliki kebiasaan untuk datang pada setiap kegiatan dengan tepat waktu.
- g) Komitmen pada mutu, yaitu guru diwajibkan untuk selalu menjaga mutu pembelajaran.

3) Sistem berbasis mutu

Metode Ummi memiliki sepuluh pilar sistem mutu yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Maka penerapan metode Ummi harus dipastikan memakai seluruh pilar mutu, karena keseluruhan pilar saling berkaitan satu sama lain. Adapun penjelasan 10 pilar tersebut sebagai berikut:

- a) *Goodwill Managemen*, adalah dukungan yang didapatkan dari pengelola, kepala sekolah atau pemimpin atas pembelajaran Al-Qur'an dan penggunaan metode Ummi pada sebuah lembaga. Dukungannya yaitu berupa:
 - (1) Support pada pengembangan kurikulum
 - (2) Support pada ketersediaan SDM
 - (3) Support pada kesejahteraan guru
 - (4) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

b) Sertifikasi guru, adalah pembinaan guru untuk mendapatkan pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran, karena sertifikasi guru metode Ummi merupakan standar dasar yang harus ada pada pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Ketentuan ini ada untuk menyamaratakan kualitas guru metode Ummi. Sehingga syarat-syarat untuk guru mendapatkan sertifikasi metode Ummi adalah sebagai berikut:

(1) Para guru yang diperbolehkan mengikuti sertifikasi yaitu guru yang dinyatakan lulus tashih metode Ummi.

(2) Mengikuti jadwal kegiatan selama tiga hari.

(3) Dilatih secara langsung oleh pelatih metode Ummi yang disarankan Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).

(4) Bersedia mengikuti program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yakni coach (magang) dan supervisi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa hanya guru yang layak dapat mengajar metode Ummi.

c) Tahapan yang baik dan benar.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran mencakup prosedur, tahapan, dan proses yang baik dan benar harus sesuai dengan karakteristik materi, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

d) Target jelas dan terukur.

Apabila target yang ditetapkan jelas dan dapat diukur maka guru akan terbantu dalam memberikan solusi pada masalah yang muncul.

e) *Mastery Learning* dan konsisten

Mastery learning memiliki prinsip dasar yaitu siswa diperbolehkan melanjutkan jilidnya apabila jilid sebelumnya telah tuntas, karena ketuntasan materi pada jilid sebelumnya akan menentukan keberhasilan jilid selanjutnya.

f) Waktu memadai.

Dibutuhkan keterampilan pada pembelajaran Al-Qur'an, karena terdapat target dan waktu yang saling berhubungan. Selain itu, adanya target dan waktu akan melatih skill siswa dalam belajar Al-Qur'an secara baik dan benar (tartil). Sehingga semakin banyak waktu dan latihan dapat membuat siswa semakin terampil dalam membaca Al-Qur'an. Maka peran target dalam pembelajaran yaitu sebagai semangat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

g) *Quality Control* yang *intensif*

Quality control (kontrol kualitas) diperlukan untuk menjaga dan mempertahankan kualitas, baik pada proses

maupun hasil dari produk yang diinginkan. Selain itu, untuk menjaga pengajaran Al-Qur'an metode Ummi maka perlu adanya *quality control* secara intensif. Jenis *quality control* pada metode Ummi terdiri dari *internal control* dan *eksternal control*.

h) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Keberhasilan metode dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi dan interaksi yang efektif. Maka diperlukan jumlah proporsional untuk guru dan siswa dalam suatu kelas atau kelompok, sehingga metode Ummi menetapkan bahwa satu kelompok memiliki perbandingan 1 : 10-15 atau satu guru untuk mengajar siswa sebanyak 10 sampai 15 orang siswa.

i) *Progress Report* setiap siswa

Laporan yang berbentuk *progress report* dibutuhkan untuk melihat hasil perkembangan belajar siswa. Beragam jenis *progress report* akan sesuai dengan kebutuhan, seperti untuk media komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

(1) *Progress report* dari guru untuk koordinator al-Qur'an yaitu untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, mengontrol keaktifan guru saat mengajar, dan peningkatan keterampilan siswa dari halaman ke halaman.

(2) *Progress report* dari guru kepada orang tua yaitu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa, baik dari halaman maupun jilid.

(3) *Progress report* dari koordinator al-Qur'an pada kepala sekolah yakni untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga berguna sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

(4) *Progress report* dari koordinator kepada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Berdasarkan hasil *progress report* tersebut, baik guru maupun pihak Ummi dan seluruh pihak yang terlibat akan lebih mudah untuk melakukan tindakan atau pengambilan keputusan strategis apabila terjadi sebuah masalah.

j) Koordinator yang handal

Keberhasilan dalam lembaga yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an akan dipengaruhi oleh pengalaman dari koordinator Al-Qur'an. Pengalaman koordinator akan ditunjukkan dengan banyaknya lembaga

pendidikan yang telah dipegang sebelumnya. Selain itu koordinator handal dan baik juga dipastikan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan alasan tersebut maka koordinator yang handal merupakan salah satu pilar utama untuk mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar mutu lainnya.

c. Motto, visi, misi, dan tujuan metode Ummi

1) Motto

- a) Mudah, metode Ummi dirancang dengan kemudahan yang ditujukan untuk siswa dalam pemahaman, guru dalam mengajar, dan penerapan dalam pembelajaran, baik untuk sekolah formal maupun non-formal.
- b) Menyenangkan, metode Ummi diterapkan secara menarik dan menggembirakan dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga kesan pembelajaran yang menekan dan menakutkan dalam belajar Al-Qur'an tidak lagi ada.
- c) Menyentuh hati, pengajaran oleh guru tidak hanya mencakup lingkup material dan teoritik, namun juga disampaikan oleh guru substansi akhlak dalam Al-Qur'an secara perilaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Visi

Menjadi lembaga yang terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani merupakan visi dari Ummi Foundation. Selain itu,

Ummi Foundation memiliki cita-cita sebagai lembaga percontohan dalam mengembangkan pembelajaran al-qur'an yang berkualitas dan sistem yang kuat.

3) Misi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4) Tujuan

Memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an merupakan tujuan dari metode Ummi, yaitu dengan memberikan jaminan manajemen berupa ketuntasan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (Purwadi & Taufiq, 2019).

d. Model pembelajaran metode Ummi

Model pembelajaran merupakan salah satu spesifikasi dalam metode Ummi yaitu dengan manajemen kelas secara kondusif yang berakibat pada integrasi pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metodologi dalam model pembelajaran metode Ummi dikelompokkan menjadi empat bagian (Hasanah, 2018), yaitu:

- 1) Privat individual, adalah pengajaran siswa secara satu-persatu dan siswa lainnya diberikan tugas tersendiri seperti membaca atau menulis buku Ummi.
 - 2) Klasikal individual, yaitu siswa bersamaan membaca halaman yang telah ditentukan oleh guru, kemudian setelah dinyatakan ketuntasannya oleh guru maka kegiatan pembelajaran dialihkan dengan kegiatan aktivitas individual.
 - 3) Klasikal baca simak, sama seperti metode klasikal individual, namun aktivitas individual beralih menjadi pola baca simak, yaitu satu anak akan membaca dan lainnya menyimak halaman yang sama dengan yang dibaca temannya, meskipun halaman baca setiap anak berbeda. Pelaksanaan metode ini untuk kelompok yang memiliki jilid sama namun berbeda halaman.
 - 4) Klasikal baca simak murni, sama seperti metode klasikal baca simak, namun sebaliknya. Metode ini diterapkan apabila jilid dan halaman siswa dalam satu kelompok memiliki kesamaan.
- e. Tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi

Langkah pengajaran Al-Qur'an pada tahapan pembelajaran metode Ummi harus dilaksanakan oleh pengajar secara urut dan sesuai hierarkinya yaitu sebagai berikut (Hasanah, 2018).

- 1) Pembukaan, merupakan proses mengkondisikan siswa untuk siap dalam belajar yang dilanjutkan dengan pemberian salam

dan pembacaan do'a pembuka pembelajaran Al-Qur'an yang dibaca secara bersamaan.

- 2) Apersepsi, yaitu kegiatan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan dihubungkan dengan materi baru.
- 3) Penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 4) Pemahaman konsep, yaitu cara untuk memahami siswa atas konsep baru yang telah disampaikan berupa melatih bacaan contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- 5) Latihan/keterampilan, yaitu kegiatan dalam melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi, yaitu pengamatan terhadap masing-masing siswa sekaligus penilaian melalui buku prestasi atas kemampuan dan kualitas bacaannya.
- 7) Penutup, merupakan penertiban siswa untuk pembacaan do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

f. Pokok bahasan metode Ummi

Setiap jilid berisikan pokok bahasan yang berbeda, namun dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa, metode Ummi memiliki pokok bahasan sebagai berikut (Junaidin Nobisa & Usman, 2021).

Tabel 2.1 Pokok Bahasan *Makhorijul Huruf*

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| a. Pengenalan huruf hijaiyyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> ’. b. Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> ’. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> ’. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>’ dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. |
| d. Pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, <i>fathahtain</i> , <i>kasrahtain</i> , dan <i>dhamahhtain</i> . e. Pengenalan huruf sambung dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> ’. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i>. • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat. |
| f. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar. |

2. *Makharijul Huruf*

a. Pengertian *makhorijul huruf*

Huruf hijaiyyah berasal dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyyah. Huruf terbentuk dari jamak *al-harfu* yang artinya bagian terkecil yang tidak memiliki makna tersendiri, kecuali dirangkai dengan huruf lain menjadi kata atau lafadz (Julianti,

2022). Huruf hijaiyyah yang dimaksudkan merupakan huruf Arab yang dimulai dari huruf *alif* sampai dengan huruf *ya'* yang berjumlah 29 huruf. Huruf tersebut digunakan dalam penulisan Al-Qur'an, yang berarti huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar untuk membaca Al-Qur'an.

Huruf hijaiyyah dinyatakan benar apabila dibaca sesuai kaidah yang ada atau memiliki kesesuaian dengan *makharijul hurufnya* (Julianti, 2022). Secara bahasa *makharijul huruf* merupakan kata *makharij* yang berasal dari kata *kharaja* yang artinya “keluar”. Kemudian asal kata tersebut menjadi *isim makan* (yang menunjukkan tempat) lalu berubah menjadi kata *makhraj* yang berarti “tempat keluar”. Adapun kata *makharij* yang merupakan bentuk jamak dari kata *makhraj*. Sedangkan *al-huruufu* bentuk jamak dari kata *al-harfu*, membentuk kata majemuk *makhaarijul huruuf* (Hayati, 2019). Sehingga secara bahasa dapat diketahui bahwa *makharijul huruf* merupakan suatu tempat yang membentuk huruf (diucapkan). Adapun secara istilah adalah tempat keluarnya huruf, ketika huruf tersebut dibunyikan (Sumakiyah, 2022). Menurut Jarazy dalam Zamani mengatakan bahwa *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah (Ekayanti et al., 2019). Sedangkan Acep Iim Abdurrahim menyatakan *makharijul huruf* sebagai tempat keluarnya huruf saat huruf tersebut dibunyikan (Komariah, 2019).

Dari pemaparan definisi *makharijul huruf* di atas, maka dapat disimpulkan *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat membaca Al-Qur'an, yang mana ketika membaca diharuskan untuk fasih sesuai dengan ketentuan *makhrajnya*. Siswa yang ingin fasih untuk membaca, wajib untuk mengetahui *makhraj* dan cara pelafalan *makharijul huruf* dengan baik dan benar.

Kefasihan secara bahasa berasal dari kata fasih yang diberi imbuhan ke- dan -an. Kata fasih berasal dari bahasa Arab yaitu *fashahah* yang berarti jelas, terang, dan gamblang (Arianti, 2020). Sedangkan KBBI mengartikan fasih yaitu lancar, bersih, dan baik lafalnya (Komariah, 2019). Sehingga kefasihan dalam *makharijul huruf* berarti kejelasan dan ketepatan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah yang sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.

b. Tempat keluarnya huruf

Menurut Imam Khalil bin Ahmad terdapat 17 tempat yang dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu tenggorokan, lidah, dua bibir, rongga mulut, dan pangkal hidung. Adapun Ahmad Annuri dalam bukunya "Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan ilmu Tajwid" menyatakan tempat keluarnya huruf diantaranya adalah (Annuri, 2010):

1) Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka

a) Membuka mulut dengan sempurna: *alif sukun*

b) Menurunkan bibir bagian bawah: *ya' sukun*

c) Memonyongkan dua bibir: *wawu sukun*

2) Tenggorokan

a) Tenggorokan bawah: *hamzah, ha (ء ه)*

b) Tenggorokan tengah: *'ain, ha (ع ح)*

c) Tenggorokan atas: *ghoin, kho (غ خ)*

3) Lidah

a) ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

b) ك *makhraj qaf* namun pangkal lidah diturunkan. Yakni sebelah bawah sedikit dari tempat keluarnya huruf *qaf*.

c) ي - ش - ج keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.

d) ض keluar dari sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham (dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham).

e) ل keluaranya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu ujung langit-langit. Yaitu dua tepi lidah (seelah depan) secara bersamaan, setelah *makhraj dhad* dengan gusi atas.

f) ن keluaranya dari ujung lidah di bawah *makhraj lam*

- g) ج keluaranya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah. Yaitu dekat *makhraj nun* dan masuk pada punggung lidah.
- h) ط - د - ت keluaranya dari ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri atas.
- i) ص - ز - س keluar dari ujung lidah hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.
- j) ت - ظ - ذ ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

4) Dua bibir

- a) ف bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas.
- b) و - م - ب huruf *mim* dan *ba'* dengan menempelkan 2 bibir, sedangkan *wawu* dengan memonyongkan bibir.

5) Rongga hidung

Keluaranya huruf dari rongga hidung dalam bentuk *ghunnah* (dengung). *Ghunnah* memiliki tujuh tempat yaitu: *idgham bighunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*, *ikhfa'syafawi*, *idgham mitslain*, huruf *nun* dan *mim tasydid* baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti), lafadz *irkam ma'ana* (*idgham mutajanisain*).

c. Sifat-sifat huruf

Sifat secara bahasa merupakan makna yang menempel pada sesuatu yang baik secara indrawi seperti putih dan biru, maupun

maknawi seperti ilmu, hidup, dan sabar. Sedangkan sifat menurut istilah adalah kondisi tertentu yang muncul pada huruf saat mengucapkannya. Dalam buku Rohmatullah dan Megah T. dengan judul “Praktis & Mudah Kuasai Tajwid” menyatakan sifat huruf terbagi menjadi dua, yaitu (Hasanah, 2018):

1) Tidak memiliki lawan kata

- a) Sifat *shafir*, yaitu suara tambahan yang keluar mirip burung atau ketika dua bibir yang sedang mengucapkan huruf-huruf *ash-shafir* karena melewati tempat yang sempit. Terdapat pada huruf ص س ز.
- b) Sifat *qalqalah*, yaitu pantulan atau getaran suara ketika membaca huruf *qalqalah* yang berharakat sukun atau disukunkan. Terdapat pada huruf ب ج ط د ق.
- c) Sifat *liin*, yaitu pengucapan huruf yang lembut tanpa harus dipaksakan ketika huruf *liin sukun* dan sebelumnya *fathah*. Terdapat pada huruf ي و.
- d) Sifat *inhiyat*, yaitu pengucapan secara miring atau tergelincir suatu huruf dari *makhrajnya*. Terdapat pada huruf ر ل.
- e) Sifat *takrir*, yaitu pengucapan yang diikuti oleh getaran ujung lidah dengan lembut, akibat sempitnya *makhraj*. Terdapat ada huruf ر .

- f) Sifat *tafasysyi*, yaitu pengucapan huruf yang diikuti oleh sebaran angin dalam mulut. Terdapat pada huruf ش .
- g) Sifat *Istithaalah*, yaitu memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhir. Terdapat pada huruf ض .
- h) Sifat *ghunnah*, yaitu suara yang keluar dari rongga hidung yang menyertai huruf ن dan م .

2) Memiliki lawan kata

a) Segi napas atau udara

(1) *Al-Hams*, yaitu mengalir atau keluarnya napas ketika mengucapkan huruf-huruf *al-hams*, karena lemahnya huruf tersebut bersandar pada *makhrajnya*. Terdapat pada huruf ش ص ف ك ه س خ ح ث ت .

(2) *Al-Jahr*, yaitu bertahannya aliran napas ketika mengucapkan huruf-huruf *al-jahr* karena kuatnya bersandar pada *makhraj*. Terdapat pada huruf ب ج د ذ ر ق ل م ن و ء ي ز ض ط ظ ع غ .

b) Segi suara

(1) *Asy-Syiddah*, yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf-huruf *asy-syiddah* disebabkan sempurnanya sandaran atau tekanan yang kuat terhadap *makhrajnya*. Terdapat pada huruf ء ب ت ج د ط ق ك .

(2) *Ar-Rakhaawah*, yaitu mengalirnya suara ketika mengucapkan huruf-huruf *ar-rakhawah* disebabkan sandaran atau tekanan yang lemah terhadap *makhrajnya*. Terdapat pada huruf **ث ح خ ذ ز س ش ص** **ي غ ف و ه ض ظ**.

c) Segi pangkal lidah

(1) *Al-Isti'laa'*, yaitu naiknya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf *isti'la*. Terdapat pada huruf **ق خ ص ض غ ط ظ**.

(2) *Al-Istifaal*, yaitu turunnya pangkal lidah dari langit-langit (tetap bawah) ketika mengucapkan huruf-huruf *al-istifaal*. Terdapat pada huruf **ث ي ح ذ ز س ش ف و ه** **ء ر ب ت ج ل م ن ع د ك**.

d) Segi lidah dengan langit-langit

(1) *Al-Ithbaaq*, yaitu menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf-huruf *al-ithbaaq*. Terdapat pada huruf **ص ض ط ظ**.

(2) *Al-Infitaah*, yaitu terpisahnya (terbuka) lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf-huruf *al-infitaah*. Terdapat pada huruf **ب ت ث ج ح خ ذ ز س ش** **ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي**.

e) Segi mudah tidaknya huruf dikeluarkan

(1) *Al-Idzlaaq*, yaitu mengeluarkan huruf dengan mudah karena posisi *makhraj* berada diujung lidah atau bibir. Terdapat pada huruf ب ر ف ل م ن .

(2) *Al-Ishmaat*, yaitu mengeluarkan huruf dengan susah/tertahan. Terdapat pada huruf ج ت ث ح خ د ذ ز س .
ش ص ض ط ظ ع غ ق ك و ه ع ي .

3. Karakteristik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Melafadzkan dan mengidentifikasi huruf sesuai *makharijul huruf* merupakan indikasi kemampuan siswa saat membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Namun kurangnya pemahaman mengenai *makharijul huruf* akan menjadi penghambat seseorang dalam mengucapkan huruf hijaiyyah maupun membaca Al-Qur'an dengan tepat (Julianti, 2022). Terutama untuk seseorang yang tidak memahami huruf hijaiyyah dengan benar akan memerlukan waktu yang panjang untuk membaca Al-Qur'an.

Huruf hijaiyyah keseluruhan berjumlah 28 huruf dengan bentuk yang hampir memiliki kesamaan, namun dalam setiap huruf memiliki perbedaan dalam pelafalannya. Sehingga kesamaan bentuk yang ada pada huruf hijaiyyah menjadikan siswa cukup kesulitan untuk mengidentifikasi huruf-huruf tersebut. Diantara huruf tersebut adalah huruf (ب ت ث ن ي) yang membuat siswa kesulitan dalam membedakan titiknya, huruf hijaiyyah bertitik satu, dua, dan tiga dengan letak titik

yang berada di atas, di dalam, dan di bawah. Kemudian huruf (خ ح ح) yang sering membuat siswa salah dalam melafalkan bunyinya, dan huruf (ق ر ز س ش ع غ ص ض ط ظ) yang beberapa huruf tersebut terdapat perbedaan pada titiknya (Suriani, 2019).

Terdapat huruf hijaiyyah yang sering tertukar ketika dibaca, karena huruf tersebut memiliki kesamaan dalam bunyi. Berikut huruf-huruf yang sering tertukar (Julianti, 2022).

a. Huruf *alif* (ا) dan huruf 'a (ع)

Huruf *alif* adalah *aqshal halq* yang hurufnya keluar dari bagian bawah tenggorokan dan huruf 'a merupakan huruf *washatul halq* yang keluar dari huruf bagian tengah.

b. Membedakan huruf *ha* (هـ) dan huruf *ha* (ح)

Huruf *ha* adalah huruf *aqshal halq* yang cara pelafalnya dengan dimulai merapatkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak kemudian udara dihembuskan keluar melalui bagian bawah tenggorokan secara mendesis. Sedangkan huruf *ha* merupakan huruf *washatul halq* yang keluar dari huruf bagian tengah tenggorokan.

c. Membedakan huruf *dza* (ذ) dan huruf *za* (ز)

Huruf *dza* termasuk huruf *al-lisan* yaitu keluarnya huruf saat ditekannya ujung lidah antara gigi atas dan bawah. Sedangkan huruf *za* keluar dengan memposisikan ujung lidah pada gusi atas sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

d. Membedakan huruf *za* (ز) dan huruf *ja* (ج)

Huruf *za* termasuk huruf *al-lisan* yaitu keluarnya huruf dengan menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah. Sedangkan huruf *ja* juga salah satu dari huruf *al-lisan* yang keluarnya huruf dengan cara menempatkan bagian depan lidah menempel pada langit-langit.

e. Membedakan huruf *tsha* (ث) dan huruf *sa* (س)

Huruf *tsha* adalah huruf *al-lisan* yang keluar dengan merapatkan ujung lidah pada gigi atas, kemudian udara dihembuskan keluar dengan cara diletupkan. Sedangkan huruf *sa* adalah huruf *al-lisan* yang keluarnya dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas, lalu udara dihembuskan secara mendesis.

f. Membedakan huruf *sa* (س) dan huruf *sha* (ش)

Huruf *sa* termasuk huruf *al-lisan* yaitu huruf yang keluar dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas, lalu udara dihembuskan secara mendesis. Sedangkan huruf *sha* juga bagian huruf *al-lisan* yang keluarnya dengan cara menempatkan bagian depan lidah pada langit-langit, lalu udara dihembuskan secara mendesis.

g. Membedakan huruf *sha* (ش) dan huruf *sho* (ص)

Huruf *sha* termasuk huruf *al-lisan* yang mengeluarkan huruf secara memosisikan bagian depan lidah pada langit-langit, lalu

udara dihembuskan dengan cara didesiskan. Sedangkan huruf *sho* juga salah satu huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan ujung lidah pada dua gigi seri bawah sehingga suara keluar antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

h. Membedakan huruf *dho* (ض) dan huruf *zho* (ظ)

Huruf *dho* termasuk huruf *al-lisan* yang keluaranya huruf dengan cara merapatkan ujung lidah pada gusi gigi atas. Sedangkan huruf *zho* termasuk huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menekankan ujung lidah rapat-rapat pada gusi gigi atas.

i. Membedakan huruf *qo* (ق) dan huruf *ka* (ك)

Huruf *qo* salah satu huruf *al-lisan* yang keluaranya dari rapatan bagian belakang lidah yang menempel pada bagian daging dari langit-langit (bagian yang lunak). Sedangkan huruf *ka* termasuk huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara merapatkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak.

Secara garis besar tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada siswa mengalami perkembangan. Maka dinamika tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dikelompokkan menjadi tiga (Haidir et al., 2020), yaitu sebagai berikut.

a. Dinamika mengenai pengetahuan dalam membaca huruf hijaiyyah yang mencakup keterampilan dalam mengenal, memahami, dan membaca huruf.

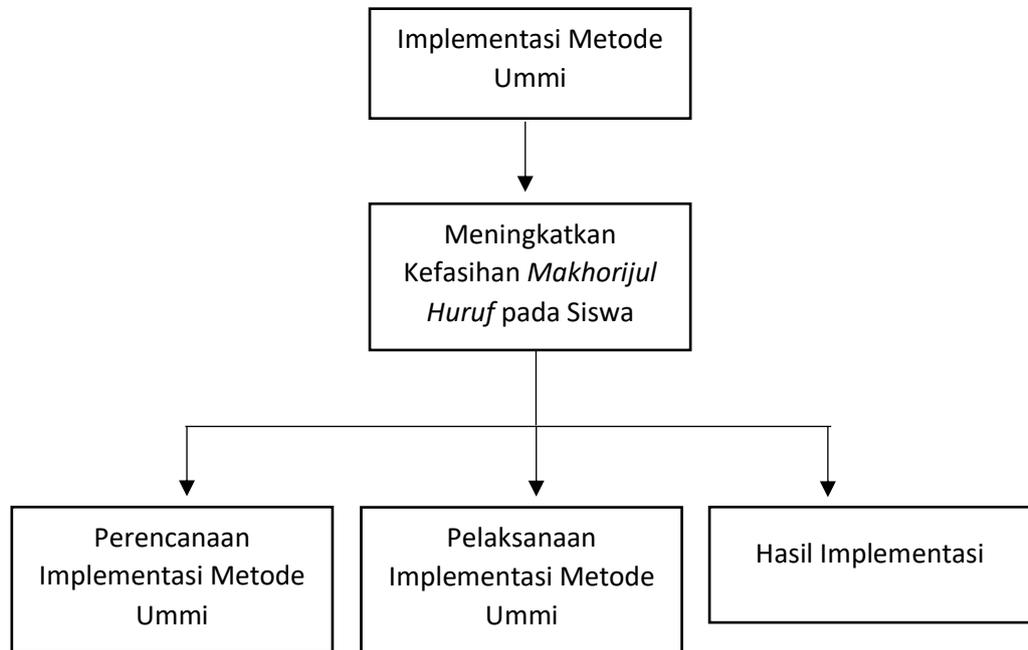
- b. Dinamika mengenai sikap saat membaca huruf hijaiyyah yaitu tingkat keseriusan dalam membaca.
- c. Dinamika mengenai keterampilan membaca dan menggabungkan huruf hijaiyyah.

Siswa yang menguasai metode membaca akan memberikan jaminan kualitas pada kemampuan membaca huruf hijaiyyahnya, yaitu dibuktikan dengan kelancara saat membaca, dapat membenarkan huruf yang salah, dan tuntas dalam belajar kelompok. Namun faktor pengaruh pada kemampuan siswa juga menjadi pertimbangan seperti kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik siswa, lingkungan belajar, materi pelajaran, metode dan alat pengajaran, serta keteguhan dari tujuan yang hendak dicapai (Julianti, 2022). Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca (Hasanah, 2018), yaitu:

- a. Faktor fisiologis yaitu kesehatan fisik, pertimbangan secara logis (misalnya berbagai cacat otak), dan jenis kelamin. Juga faktor kelelahan yang merupakan kondisi tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, terutama dalam belajar membaca.
- b. Faktor intelektual : kecerdasan otak atau intelegensi tidak sepenuhnya memiliki pengaruh pada keberhasilan anak dalam membaca permulaan. Namun untuk mendukung kemampuan anak maka faktor seperti metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru akan berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan anak.

- c. Faktor lingkungan : mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, yaitu lingkungan membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Termasuk faktor sosial ekonomi yaitu berupa orang tua, dan lingkungan tetangga adalah faktor yang akan membentuk lingkungan rumah siswa.
- d. Faktor psikologis : mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri yaitu ada tiga aspek kematangan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

B. Karangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Metode pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran. Metode merupakan kegiatan yang dipilih oleh guru untuk memfasilitasi bimbingan dan arahan yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebuah metode akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan), dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi). Maka metode Ummi dapat membantu sekolah khususnya guru dalam meningkatkan kefasihan

makhorijul huruf pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang secara efektif dan menyenangkan.

Pada penelitian ini implementasi metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang terdiri dari 3 pokok bahasan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan, sekolah dan guru merencanakan sebelum dilaksanakannya implementasi, kemudian pelaksanaan tersebut akan membawa hasil yang baik bagi sekolah, guru, maupun siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari implementasi metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang. Sehingga untuk pencapaian tujuan, peneliti diharuskan terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan demikian, pendekatan yang sesuai pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menekankan aspek pengamatan fenomena dan meneliti substansi maknanya (Budiya, 2021). Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa mengenai suatu konteks khusus yang alamiah yang mencakup perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan beralasan tujuan dalam menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang terikat antar fenomena dan konteks fenomena terjadi (Prihatsanti et al., 2018). Pemilihan studi kasus sebagai jenis penelitian juga diharapkan dapat memberi pemahaman atas suatu hal yang menarik, proses sosial yang terjadi, dan peristiwa konkret yang menjadi latar belakang permasalahan. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian telah sesuai untuk menangkap kompleksitas pada penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Surya Buana yang terletak di Jl. Simpang Gajayana No. 610-F Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang, dengan alasan:

1. Masyarakat Kota Malang memandang lembaga SD Islam Surya Buana sebagai salah satu sekolah swasta yang memiliki nilai unggul dalam pendidikan keislaman, salah satunya terdapat program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi (Program Ummi).
2. Program Ummi yang diselenggarakan di SD Islam surya Buana merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.
3. Program Ummi telah dilaksanakan selama lebih dari 5 tahun, yang dihitung dari 1 Juni 2017, dengan mendatangkan pengajar profesional bersertifikasi.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan yang dirancang oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Dengan demikian, peneliti diharuskan mengenal secara baik kepada beberapa orang yang nantinya berguna sebagai narasumber, sehingga keyakinan mereka terhadap peneliti yang datang ke sekolah juga membantu mereka dalam mengetahui secara mendalam mengenai implementasi metode Ummi, terutama dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa.

Penelitian yang menggunakan jenis kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian serta sebagai instrumen utama pada proses perolehan data. Maka kehadiran peneliti memiliki peran dalam pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan, serta penganalisis data dan pelapor hasil penelitian dalam bentuk laporan.

D. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek untuk penelitian ini yaitu kepala sekolah, dengan alasan sebagai penentu kebijakan suatu program yang nantinya dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun koordinator program Ummi dan pengajar, dimana koordinator terlibat dalam kebijakan sekolah berupa pengadaan program Ummi sebagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa yang berperan sebagai penanggung jawab. Sedangkan, pengajar memiliki peran sebagai orang yang terlibat dalam pengajaran metode Ummi secara langsung kepada siswa. Dan subyek terakhir yaitu siswa sebagai objek dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf*.

Spesifikasi informan penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu merujuk langsung pada orang yang cocok untuk menjadi informan seperti pemilihan guru atau kelas. Dan teknik *random sampling* dalam pemilihan siswa melalui undian. Kemudian untuk informan kunci akan menunjuk orang lain apabila informasi yang diinginkan kurang. Hal tersebut terus dilakukan hingga informasi memiliki kesamaan atau sudah pada titik jenuhnya, maka data yang terkumpul akan dirasa sudah cukup.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa narasumber atau subjek yang berperan langsung atau terkait dalam pengimplementasian metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Adapun subjek yang dimaksud adalah:

1. Kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang.
2. Koordinator program Ummi di SD Islam Surya Buana Malang.
3. 2 guru pengajar program Ummi di SD Islam Surya Buana Malang yaitu 1 guru jilid 2 dan 1 guru jilid 5.
4. 4 siswa kelompok jilid 2 dan 4 siswa kelompok jilid 5 program Ummi di SD Islam Surya Buana Malang.

Selain sumber data di atas, peneliti membutuhkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengimplementasian metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa yang meliputi:

1. Materi dalam kegiatan program Ummi, khususnya materi yang berkaitan dengan *makhorijul huruf*.
2. Nilai atau hasil evaluasi terhadap *makhorijul huruf* siswa pada jilid 2 dan 5.
3. Dokumen perencanaan pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

4. Dokumentasi kegiatan pengimplementasian metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini telah sesuai dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat utama dalam penelitian atau *key instrument* karena peneliti diharuskan mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal yang hal itu tidak akan didapatkan jika menggunakan kuesioner dan angket atau lainnya. Dengan demikian kehadiran peneliti menjadi mutlak diperlukan di lokasi penelitian sesuai dengan ketentuan dari penelitian kualitatif yaitu penciptaan hubungan yang baik dengan subjek penelitian oleh peneliti.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka peneliti pada penelitian ini melakukan pengumpulan data, menganalisis, penafsiran data, dan menyusun instrumen, baik berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber saat wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan sebagai upaya yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan ketetapan pendekatan dan sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Dengan demikian, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian yang dipilih peneliti bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai terkait hal-hal yang digunakan sebagai kajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, tanpa ikut serta maupun terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelompok jilid 2 dan jilid 5 pada program Umami di SD Islam Surya Buana Malang. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai pelaksanaan implementasi metode Umami yang diterapkan di sekolah tersebut. Berikut peneliti sajikan keterangan data mengenai observasi pembelajaran:

Tabel 3.1 Keterangan Kode Observasi

| No. | Observasi | Kode |
|-----|----------------------------------|------|
| 1 | Pelaksanaan Pembelajaran Jilid 2 | PP1 |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran Jilid 5 | PP2 |

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan untuk memperoleh data penelitian yang valid mengenai implementasi metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa melalui kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, dan hasil implementasi di kelompok jilid 2 dan jilid 5 program Ummi SD Islam Surya Buana Malang. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti berhubungan dengan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran di kelompok jilid 2 dan jilid 5 program Ummi SD Islam Surya Buana Malang
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelompok jilid 2 dan jilid 5 program Ummi SD Islam Surya Buana Malang
- c. Hasil pembelajaran di kelompok jilid 2 dan jilid 5 program Ummi SD Islam Surya Buana Malang

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap kepala sekolah, koordinator program/bidang Ummi, guru jilid 2 dan guru jilid 5, serta siswa pada kelompok jilid 4 dan jilid 5 program Ummi SD Islam Surya Buana Malang. Berikut peneliti sajikan tabel keterangan terkait kegiatan wawancara:

Tabel 3.2 Keterangan Kode Wawancara

| No. | Wawancara | Kode |
|-----|---------------------|------|
| 1 | Kepala Sekolah | KS |
| 2 | Koordinator Program | KP |
| 3 | Guru Jilid 2 | G1 |
| 4 | Guru Jilid 5 | G2 |
| 5 | Siswa Jilid 2 | SJ2 |
| 6 | Siswa Jilid 5 | SJ5 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berbentuk gambar, tulisan, catatan lapangan dan lain sebagainya. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian mengenai implementasi metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makhoriul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang.

Peneliti menyajikan keterangan data dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keterangan Kode Dokumentasi

| No. | Dokumentasi | Kode |
|-----|------------------------|------|
| 1 | Profil Sekolah | PS |
| 2 | Pembukaan Pembelajaran | PAP |
| 3 | Penutup Pembelajaran | PUP |
| 4 | Tahapan Kenaikan Jilid | TKJ |
| 5 | Hasil Evaluasi | HE |
| 6 | Media Pembelajaran | MP |
| 7 | Guru Metode Umami | GMU |

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sesuai atau valid, apabila tidak terdapat perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi obyek yang diteliti. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2017).

Peneliti memperoleh keabsahan data pada penelitian ini melalui uji kredibilitas data yang menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Harahap, 2021), yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Adapun penerapannya pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan pergantian data yang ada pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris yang telah diperoleh. Pemilihan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan pada fokus penelitian. Data yang terpilih dan menjawab fokus penelitian nantinya disajikan, sedangkan yang tidak menjawab hanya digunakan sebagai data pelengkap.

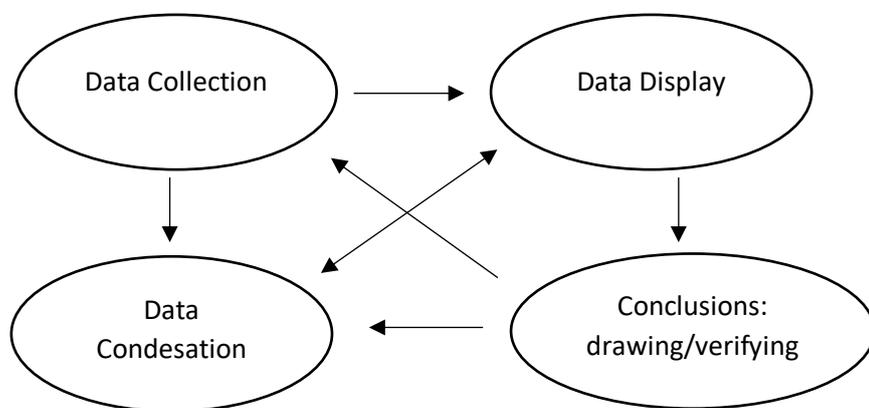
2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan guna menyajikan penyusunan data secara rinci yang diperoleh ketika proses penelitian. Penyajian transkrip oleh

peneliti berisi hasil wawancara dan pengamatan dalam bentuk deskriptif.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang menjawab fokus penelitian dan kemudian secara sistematis dan terstruktur disajikan dalam bentuk deskriptif.



Gambar 3.1 Skema Analisis Data

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan 4 tahapan dalam penelitian ini, yaitu (1) pra-penelitian, yakni tindakan untuk menyusun proposal penelitian (2) pelaksanaan, yakni kegiatan secara langsung penelitian terjun ke lapangan guna menggali dan memperoleh data (3) pengolahan data, merupakan penyusunan hasil penelitian mulai dari kondensasi, penyajian data dan simpulan, serta penarikan/verifikasi (4) terakhir yaitu kegiatan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa

Peningkatan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa memerlukan usaha dari sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran Al-Qur'an. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki perbedaan upaya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Seperti pada SD Islam Surya Buana Malang yang memiliki kebijakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi sebagai upaya peningkatan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi yang diselenggarakan oleh SD Islam Surya Buana Malang merupakan kegiatan dalam kelas (intrakulikuler). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya *makhorijul huruf* pada siswa. Sasaran dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi ini yaitu seluruh siswa di SD Islam Surya Buana dari kelas 1 sampai 6 (W.KP.13-02/2023).

Pada tanggal 07 Maret 2023 peneliti mewawancarai koordinator program Ummi SD Islam Surya Buana Malang, yaitu Ibu Elok Faizah, S.Pd.I tentang perencanaan implementasi metode Ummi dalam

meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, yaitu menentukan pengajar, kelompok belajar siswa, model pembelajaran, tahapan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Berikut pernyataan dari Ibu Elok tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

“Perencanaan pembelajaran pada metode Ummi, yaitu mulai dari menentukan pengajar. Kemudian untuk awal pembelajaran, sekolah akan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya penentuan model pembelajaran dan modifikasi tahapan pembelajaran akan dilakukan oleh guru pengajar di kelas. Untuk penentuan media pembelajaran dan evaluasi direncanakan oleh pihak sekolah bersama pihak Ummi.”
(W.KP.07-03/2023)

Dari pernyataan yang disampaikan beliau dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) memilih pengajar, (2) mengelompokkan siswa, (3) menentukan model pembelajaran, (4) memodifikasi tahapan pembelajaran, (5) menentukan media pembelajaran, dan (7) perencanaan evaluasi. Langkah awal pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengajar.

Selanjutnya mengenai hal tersebut, peneliti menanyakan kepada Ibu Elok selaku koordinator program tentang proses pemilihan pengajar profesional di SD Islam Surya Buana Malang. Beliau menjawab:

“SD Islam Surya Buana Malang melakukan MOU dengan pihak Ummi dari 1 Juni 2017, maka dari pihak Ummi kami menerima langsung tenaga pengajar bersertifikasi tanpa harus kami seleksi terlebih dahulu. Para pengajar tersebut telah melalui beberapa tahap sampai mendapatkan sertifikat untuk mengajar metode Ummi. Namun untuk pertama kali masuk di sekolah, kami memberikan 1-3 bulan uji coba.” (W.KP.07-03/2023)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan guru pengajar metode Ummi sudah disediakan dari pihak Ummi. Jadi pihak sekolah tidak perlu untuk mencari dan menyeleksi guru yang akan mengajar metode Ummi. Namun untuk melihat kemampuan dan menyesuaikan dengan sekolah maka pihak sekolah memberikan kesempatan selama 1-3 bulan kepada guru baru untuk beradaptasi atau bisa disebut dengan masa uji coba. Berikut peneliti menyajikan 20 guru pengajar metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang beserta tugas kelas mengajarnya (D.GMU.12-03/2023).

Tabel 4.1 Guru Metode Ummi SD Islam Surya Buana Malang

| No. | Guru | TGK |
|-----|-----------------------|------------|
| 1 | Ahmad Alya Alhani | 1, 2, 5, 6 |
| 2 | Ahmad Hartono | 6, 7 |
| 3 | Anny Ruhamah, A.Ma | 5, 6, 10 |
| 4 | Dwi Yuniarti | 3, 4, 5, 8 |
| 5 | Falihatul Mufidah | 1, 2, 3, 4 |
| 6 | Harun Romlan S.Pd.I | 3, 4, 11 |
| 7 | Kusni Mandala Saputro | 3, 5, 6, 7 |
| 8 | Lilis Ismawati | 5, 6 |
| 9 | Moh Maulana | 4, 7 |

| | | |
|----|----------------------------------|-------------|
| 10 | Muhammad Alawi | 3, 4, 8 |
| 11 | Mutmainnah | 2, 7 |
| 12 | Nabila Arfandini | 3, 9 |
| 13 | Nawawi | 3, 4, 5 |
| 14 | Niken Sri Puspa, S.Pd | 3, 4, 9, 10 |
| 15 | Nur Aziza | 8, 9, 10 |
| 16 | Siti Nur Alifah Kurnia Sari, S.H | 3, 4, 7 |
| 17 | Siti Rochayah | 4, 5, 7 |
| 18 | Syarifatul Husna | 1, 2, 4, 5 |
| 19 | Tri Rohmaniyatiningsih, S.E | 6, 7 |
| 20 | Ufi Umaroh, S.Pd | 4, 5, 10 |

Guru pengajar metode Ummi diatas, berkesempatan mengajar dalam 2 kali sesi setiap hari, yaitu pada sesi pembelajaran pukul 13.00-14.00 dan 14.00-15.00 (W.KP.07-03/2023).

Diwaktu yang sama, peneliti juga menanyakan kepada Ibu Elok tentang proses pengelompokkan kemampuan siswa, berikut pernyataan beliau:

“Siswa yang telah dinyatakan diterima di SD Islam Surya Buana Malang nantinya akan mengikuti proses seleksi atau pengelompokkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara tes lisan. Kemudian siswa akan dibagi pada kelompok jilid 1-6 dengan jumlah siswa perkelompok maksimal 15 siswa dengan satu guru pengajar.” (W.KP.07-03/2023)

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokkan kemampuan siswa dilakukan ketika siswa baru diterima di SD Islam Surya Buana Malang dengan bentuk seleksi berupa tes lisan. Hal

tersebut bertujuan untuk menempatkan siswa dikelompok yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan siswa dapat mencapai target pembelajaran dengan maksimal.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang perangkat guru metode Ummi dalam mengajar kepada Bu Elok. Beliau mengatakan:

“Perangkat mengajar guru dari pihak Ummi telah disediakan, seperti tahapan, model, media pembelajaran, dan evaluasi. Namun perangkat pembelajaran tersebut, pihak sekolah dan guru telah melakukan penyesuaian, merinci, dan memilah yang mana dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa SD Islam Surya Buana Malang.”(W.KP.07-03/2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, perangkat ajar yang digunakan merupakan perangkat ajar yang sudah disediakan pihak pusat lembaga Ummi, namun dimodifikasi oleh guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang ada di kelas. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

Pada hari berikutnya tanggal 08 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ufi Umaroh, S.Pd selaku guru jilid 5 untuk mengetahui persiapan guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Berikut penjelasannya:

“Siswa di kelompok jilid 5 ini ada 9 orang, yang mana terdapat 2 siswa yang memiliki perbedaan kecepatan dengan yang lain. Yaitu 2 siswa masih jilid 4 dan yang lainnya jilid 5. Siswa jilid 4 hanya akan menggunakan privat individual, sedangkan yang lainnya menggunakan klasikal baca simak.” (W.G2.08-03/2023)

Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti di kelompok jilid 5 pada tanggal 09 Maret 2023, bahwa guru menggunakan dua model pembelajaran dalam satu kelompok belajar karena terdapat perbedaan kecepatan kemampuan pada siswa (O.PP2.09-03/2023).

Berbanding terbalik dengan kelompok jilid 5 yang menggunakan dua jenis model pembelajaran, kelompok jilid 2 dibawah naungan Bapak Ahmad Alya Alhani, S.Pd menggunakan satu model pembelajaran dalam kelompok belajarnya (O.PP1.08-03/2023). Hal tersebut dikarenakan kecepatan kemampuan siswa yang sama. Berikut penjelasan dari Bapak Alya:

“Di kelompok jilid 2 ini terdapat 15 siswa yang mereka semua sama jilid dan halamannya. Meskipun terdapat perbedaan kecepatan namun hal tersebut masih bisa diatasi. Sehingga dalam kelompok ini menggunakan model klasikal baca simak murni.” (W.G1.08-03/2023)

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap penentuan model pembelajaran dari kedua kelompok belajar, terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan kecepatan siswa dalam belajar setiap kelompoknya, dimana hal tersebut terlihat dari perbedaan jilid dan halaman yang digunakan.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang tahapan pembelajaran di kelompok jilid 2 kepada Bapak Alya. Berikut penjelasan beliau:

“Tahapan pembelajaran kan mengikuti pusat, tapi ketika pembelajarannya kadang ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan. Misal seperti kemarin sudah menerapkan penanaman konsep, nah hari ini tidak ada penanaman konsep. Menulis ini

juga sebenarnya tidak ada di Ummi tapi ada permintaan dari pihak sekolah untuk ditambahkan.” (W.G1.08-03/2023)

Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti pada hari tersebut di kelompok jilid 2 tanggal 08 Maret 2023, bahwa guru tidak melaksanakan penanaman konsep. Namun langsung melanjutkan pada tahap pemahaman konsep dan keterampilan atau latihan. Sedangkan dalam menulis dilakukan ketika tahap evaluasi (O.PP1.08-03/2023).

Kemudian tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok jilid 5 dijelaskan oleh Bu Ufi sebagai berikut:

“Seharusnya hari ini hafalan. Soalnya memang jadwalnya hari Kamis anak untuk setor hafalan. Namun karena hari ini ada penelitian, ga masalah untuk pembelajaran seperti biasa.” (W.G2.09-03/2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa guru melakukan perubahan pada tahapan inti. Dimana sebelum peneliti menginformasikan kepada guru akan melakukan observasi, guru sudah memulai tahap pembukaan dan apersepsi yang sama dengan jilid 2. Namun ketika sudah menginformasikan mengenai observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan perubahan tahapan yang seharusnya setor hafalan menjadi tahap penanaman dan pemahaman konsep, serta keterampilan. Tetapi saat itu kelompok 5 tidak terdapat kegiatan menulis ayat Al-Qur’an (O.PP2.09-03/2023).

Dari ke dua pernyataan di atas, peneliti mengetahui bahwa modifikasi tahapan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan dengan kondisi. Seperti ketika dalam satu konsep mencakup beberapa halaman

atau kebijakan sekolah yang menjadi tuntutan tambahan dalam pembelajaran yaitu kegiatan menulis dan setoran hafalan.

Berikutnya didalam merencanakan pembelajaran, untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, pihak sekolah telah menyediakan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi tersampaikan dan mudah difahami. Dibawah ini merupakan pernyataan Ibu Elok terkait media pembelajaran, beliau mengatakan:

“Media pembelajarannya berupa buku Ummi pegangan siswa dan alat peraga berupa papan baca. Alhamdulillah dari pihak sekolah sudah cukupkan keseluruhan.” (W.KP.07-03/2023)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran. Kebutuhan media yang digunakan telah dipenuhi oleh pihak sekolah, yang didapatkan dari pihak Ummi. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah buku Ummi pegangan siswa, papan baca, dan tongkat penunjuk (D.MP.09-03/2023).

Di waktu yang sama, peneliti menanyakan kepada Bu Elok mengenai evaluasi pembelajaran. Berikut pernyataan beliau:

“Untuk melihat kemampuan siswa bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan sesuai secara keseluruhan, dapat dilihat ketika adanya ujian/tes kenaikan jilid yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Apalagi ketika siswa mengikuti munaqoshah, tidak hanya makhorijul hurufnya tapi dari tajwid, *qhoroi bul qur'an*, kelancaran, hafalan, dan lainnya akan diketahui kemampuannya.” (W.KP.07-03/2023)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam evaluasi pembelajaran metode Ummi, kemampuan siswa dalam melafalkan

makhori jul huruf dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil kenaikan jilid dan munaqoshah yang diselenggarakan setiap tiga bulan sekali dan setiap tahun oleh pihak Ummi dan sekolah. Adapun materi tes dalam kenaikan jilid berupa tartil, fashohah, dan hafalan (D.TKJ.15-03/2023).

Dari keseluruhan wawancara di atas, disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, pihak sekolah telah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu berupa pemilihan guru dan pengelompokkan siswa dalam kelompok belajar. Sedangkan guru yang merencanakan pembelajaran berupa perangkat ajar. Adapun perangkat ajar yang digunakan guru telah sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh pihak Ummi. Perangkat ajar yang dimodifikasi berupa penerapan model pembelajaran, tahapan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Guru mempertimbangkan penerapan perangkat ajar berdasarkan kesesuaian kebutuhan dan karakteristik siswa dalam kelompok belajar. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran terarah dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhori jul Huruf* pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhori jul huruf* pada siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru selama \pm 5 menit memulai pembelajaran dengan kegiatan pembukaan yang diawali oleh pengucapan salam kepada

siswa dalam kondisi siswa duduk secara rapi. Kemudian guru bersama siswa membaca surat Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz). Kemudian guru bersama siswa membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Selanjutnya pembacaan do'a awal pelajaran secara terputus-putus oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa.

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ﴿١﴾
اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٢﴾
بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٣﴾
نَصْرًا مِنَ اللَّهِ ﴿٤﴾
وَفَتْحًا قَرِيبًا ﴿٥﴾
وَبَشِيرًا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦﴾
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿٧﴾
وَاطْلُقْ بِهِ لِسَانِي ﴿٨﴾
وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿٩﴾
وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٠﴾
بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١١﴾
فَإِنَّهُ لَاحْوَالُ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٢﴾
وَإِنَّهُ لَاحْوَالُ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٣﴾

(D.PAP.08-03/2023)

Peneliti melihat pada tahapan pembukaan bagaimana seorang guru dalam mempersiapkan siswanya untuk menerima pembelajaran. Keterampilan guru dalam membentuk suasana nyaman pada siswa dalam belajar berupa menentukan posisi duduk siswa yang berbentuk *letter U*, mengelompokkan siswa sesuai

dengan kemampuannya, menertibkan siswa dalam posisi duduk dan penggunaan meja belajar (O.PP1.08-03/2023). Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk tujuan penyampaian dan penerimaan materi kepada siswa dengan baik.

b. Apersepsi

Apersepsi merupakan tahapan yang dimulai guru dengan mengulang kembali materi hafalan surat-surat pendek yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan materi hafalan baru berjumlah 2-3 ayat lanjutan atau surat baru. Guru akan membaca per-ayat dengan diulang sebanyak tiga kali, yang kemudian akan diikuti oleh siswa. Hal tersebut akan dilaksanakan selama 10 menit pertama (O.PP1.08-03/2023).

Peneliti bertanya kepada Bapak Alya mengenai materi hafalan kelompok jilid 2 dalam pembelajaran pada tanggal 08 Maret 2023. Berikut penjelasan beliau:

“Siswa hafalannya Al-Kaafirun sama Al-Kautsar. Tapi sedikit-sedikit hafalannya dan harus dibenarkan. Karena siswa menghafalnya masih melalui mendengarkan dan meniru jadi masih banyak yang salah.”(W.G1.08-03/2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Alya, dalam tahap apresiasi berupa hafalan dapat diketahui bahwa materi hafalan untuk kelompok jilid 2 yaitu surah Al-Kaafirun dan Al-Kautsar.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Ufi mengenai materi hafalan kelompok jilid 5 dalam pembelajaran pada tanggal 09 Maret 2023. Berikut penjelasan beliau:

“Jilid 5 hafalannya Al-Qariah dan Al-Adiyat. Kadang untuk menguji hafalan siswa saya gilir menggunakan sambung ayat. Ketika mereka membaca, tangan saya memberikan arahan untuk panjang pendeknya” (W.G2.09-03/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi hafalan untuk kelompok jilid 5 yaitu surah Al-Qariah dan Al-Adiyat. Pelaksanaan hafalan dilakukan dengan menggunakan metode sambung ayat.

Pada kedua wawancara di atas, dapat ditangkap bahwa guru melakukan apersepsi tahap pengulangan hafalan dengan menggunakan metode sambung ayat dan melakukan pembenaran, baik secara lisan maupun siswa yang mengikuti arahan dari guru melalui ketukan. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan memperkuat hafalan dan membenarkan bacaan surah siswa. Adapun materi hafalan pada setiap jilid memiliki perbedaan seperti jilid 2 yaitu surah Al-Kaafirun dan Al-Kautsar. Sedangkan jilid 5 berupa surah Al-Qariah dan Al-Adiyat. Target hafalan pada setiap tingkatan telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Apersepsi kedua yang dilakukan selama 10 menit akan berfokus pada jilid yaitu pemberian pengulangan materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dimana

pertemuan sebelumnya, guru mengajarkan materi pada jilid 2 yaitu halaman 38 (O.PP1.08-03/2023) dan jilid 5 yaitu halaman 12, maka halaman tersebut diulang kembali dengan membaca secara bersama-sama (O.PP2.09-03/2023).

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep yang disimpulkan oleh peneliti dari hasil pengamatan adalah pemberian penjelasan materi baru pada buku Ummi dengan metode klasikal oleh guru (O.PP2.09-03/2023). Namun mengingat tahapan pembelajaran dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa, kelompok jilid 2 yang pada hari sebelumnya telah melakukan penanaman konsep sehingga hari berikutnya saat peneliti melakukan pengamatan, guru telah memodifikasi tahap pembelajaran dengan melewati tahap penanaman konsep. Maka peneliti bertanya kepada guru mengenai materi penanaman konsep yang terdapat pada buku Ummi di kelompok jilid 2. Berikut penuturan beliau:

“Materinya pengenalan tanda baca berupa fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain.”(W.G1.08-03/2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi penanaman konsep pada kelompok jilid 2 telah sesuai dengan kompetensi dasar pada pokok pembahasan *makhorijul huruf* metode Ummi yaitu pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain.

Berikutnya dalam penanaman konsep kelompok jilid 5, hasil pengamatan peneliti menunjukkan penanaman konsep kelompok jilid 5 menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga papan baca dan tongkat penunjuk. Guru menjelaskan dan memberi contoh cara membaca sehingga siswa dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru (O.PP2.09-03/2023).

Kemudian untuk materi penanaman konsep kelompok jilid 5, peneliti bertanya kepada Ibu Ufi. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Konsep baru untuk hari ini yaitu tanda waqaf. Karena siswa jilid 5 materinya sudah sampai hukum tajwid nun sukun dan tanwin.” (W.G2.09-03/2023)

Dari pernyataan Ibu Ufi di atas, maka dapat diketahui bahwa materi penanaman konsep jilid 5 yaitu tanda waqaf. Dimana kelompok jilid 5 tidak lagi berfokus pada materi materi *makhorijul huruf* melainkan sudah pada tahap tajwid yaitu hukum nun sukun dan tanwin.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman konsep kelompok jilid 2 masih pada pokok bahasan *makhorijul huruf* yaitu pengenalan harokat pada huruf. Sedangkan kelompok jilid 5 sudah berada pada materi tajwid yaitu tanda waqaf yang mencakup hukum nun sukun dan tanwin.

d. Pemahaman konsep

Guru meminta siswa untuk membaca satu per-satu secara individual terkait materi yang telah diajarkan dengan menunjuk secara acak. Dalam prakteknya siswa hanya menggunakan buku Ummi, sedangkan papan baca berfungsi untuk pengantar materi yang diajarkan. Buku Ummi berisikan materi dan latihan-latihan contoh bacaan yang harus dipraktekkan oleh siswa (O.PP2.09-03/2023).

Berdasarkan tahapan pemahaman yang diamati oleh peneliti, siswa dilatih untuk memahami konsep yang diajarkan melalui latihan pada contoh-contoh bacaan yang terletak dibagian bawah maupun halaman lanjutan dari pokok bahasan. Kemampuan siswa yang telah sesuai dengan pokok bahasan secara benar, dapat melanjutkan materi pada halaman berikutnya yaitu halaman latihan.

e. Keterampilan/latihan

Hasil pengamatan peneliti dari kedua kelompok belajar mendapatkan kesimpulan yaitu kegiatan keterampilan atau latihan pada proses pembelajaran berupa membenaran bacaan siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca kata atau kalimat pada halaman yang sedang dipelajari secara berkelompok. Apabila terdapat kesalahan maka siswa yang lain

diberi kesempatan untuk membenarkan bacaan temannya yang kurang tepat (O.PP2.09-03/2023).

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Ufi mengenai tahap keterampilan pada kegiatan pembelajaran. Berikut pernyataan beliau:

“Keterampilan siswa itu adalah ketika ia membaca halaman yang disimak oleh siswa lain. Kegiatan tersebut membuat siswa lain berlatih untuk membenarkan. Tapi ketika tidak ada siswa yang membenarkan maka saya baru membenarkan, setelah itu saya meminta seluruh siswa untuk mengulangi ucapan saya” (W.G2.09-03/2023).

Menurut Ibu Ufi pada wawancara di atas, keterampilan siswa merupakan kegiatan siswa dalam melatih pengetahuan, daya ingat dan keberanian dalam membenarkan teman yang sedang membaca. Selain melakukan membenaran oleh guru, siswa juga diberikan kesempatan dalam tanya jawab terkait materi dengan guru (O.PP2.09-03/2023).

f. Evaluasi

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu memiliki dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi (D.HE.09-03/2023).

Di waktu yang sama, peneliti menanyakan kepada Bu Ufi mengenai evaluasi pembelajaran. Berikut pernyataan beliau:

“Setiap siswa memiliki buku prestasi. Jadi setiap hari bisa diketahui kemampuan membaca siswa seperti apa, terutama orang tua. Untuk guru dapat mencatat pencapaiannya di buku hadir.” (W.G2.09-03/2023)

Pernyataan Bu Ufi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kedua kelompok belajar yaitu guru membawa buku daftar hadir pada setiap pembelajaran. Kegunaan dari buku hadir yaitu untuk mengecek kehadiran siswa dan mencatat kemampuan siswa saat tahap evaluasi dilaksanakan. Sedangkan pencatatan pada buku prestasi siswa sama seperti buku hadir, namun memiliki keterangan yang lebih rinci. Adapun siswa dinyatakan memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan benar, apabila diperbolehkan guru untuk melanjutkan pada halaman berikutnya. Namun apabila siswa kurang lancar dan terdapat banyak kesalahan, maka siswa akan tetap pada halaman tersebut (O.PP2.09-03/2023).

Tahap penilaian evaluasi akan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

A = Bacaan sempurna, yaitu tartil dan fasih, suara lantang dan keras, tidak terdapat kesalahan.

B + = Terdapat peningkatan terhadap kemampuan bacaan siswa.

B = Standart minimal melanjutkan halaman. Performa siswa dalam membaca dapat stabil. (O.PP1.17-06/2023).

g. Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup pembelajaran Al-Qur'an.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ﴿١﴾
 وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ﴿٢﴾
 اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ﴿٣﴾
 وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ﴿٤﴾
 وَأَرِزْقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ﴿٥﴾
 وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

(D.PUP.08-03/2023)

Kemudian guru memberikan pesan atau motivasi kepada siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa rajin mempelajari Al-Qur'an baik dalam maupun luar waktu pembelajaran (O.PP2.09-03/2023).

3. Hasil Implementasi Metode Ummi terhadap Kefasihan *Makhorijul*

Huruf pada Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode Ummi kelompok jilid 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu dalam membaca huruf hijaiyyah berharokat dan bersambung secara tartil dan fashohah (O.PP2.09-03/2023).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ufi mengenai kemampuan siswa kelompok jilid 5 dalam *makhorijul huruf*, beliau mengatakan:

“Untuk materi *makhorijul huruf* memang lebih diajarkan pada jilid 1, namun untuk pembiasaan ke siswa ya butuh proses. Kemampuan siswa tidak bisa dipaksakan dan dipercepat. Jadi untuk jilid 5 ini sudah bagus”. (W.G2.09-03/2023)

Dapat diketahui dari jawaban Ibu Ufi bahwasannya kemampuan siswa jilid 5 dalam aspek *makhorijul huruf* sudah bagus. Dimana siswa melafalkan huruf maupun membedakan huruf yang bentuknya hampir sama sudah lancar tanpa berfikir lama. Namun karena kemampuan setiap siswa berbeda, masih terdapat siswa yang harus diarahkan dalam penekanan hurufnya seperti ش dan ع (O.PP2.09-03/2023).

Tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyyah siswa dipengaruhi oleh durasi dan intensitas waktu pembelajaran. Maka perbedaan kemampuan dalam membaca huruf hijaiyyah pada siswa disebabkan karena kemampuan dan frekuensi siswa dalam belajar tentang huruf hijaiyyah berbeda-beda. Begitu juga hasil yang diperoleh dari siswa jilid 2 yang memiliki durasi dan intensitas waktu pembelajaran lebih pendek akan berbeda dengan kemampuan siswa jilid 5.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 08 maret 2023 di kelompok belajar jilid 2, kemampuan siswa dalam *makhorijul huruf* masih memiliki kesulitan dalam membedakan huruf dan kurangnya penekanan dalam pelafalannya (O.PP1.08-03/2023).

Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak Alya mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa jilid 2 dalam aspek *makhorijul huruf*, beliau menjawab:

“Biasanya huruf yang butuh pembedaan itu ص - س - ش dan ع - غ - خ. Huruf ش sama ع itu butuh penekanan, terus yang lainnya kadang masih tertukar membacanya.” (W.G1.08-03/2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa jilid 2 masih mengalami kesulitan dalam aspek *makhorijul huruf*. Mengingat jilid 2 juga masih dalam masa awal maka pengaruh dalam durasi dan intensitas waktu pembelajaran sangat menentukan hasil yang didapatkan siswa. Namun pokok bahasan pada *makhorijul huruf* siswa jilid 1 sebelum beralih pada jilid 2 telah terpenuhi yaitu mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar, serta mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama (O.PP1.08-03/2023).

Intensitas belajar terhadap kemampuan siswa tidak hanya dilihat dari kegiatan pembelajaran di sekolah, namun bisa juga dilihat dari kegiatan belajar siswa saat di rumah. Berikut pernyataan siswa jilid 2 mengenai kegiatan belajar di rumah:

“Di rumah ga belajar”
“Di rumah belajar sama abi”
“Di rumah belajar sama ibu”
“Di rumah belajar sama bunda”
(W.SJ2.08-03/2023)

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa jilid 5 mengenai kegiatan belajar di rumah sebagai berikut:

“Di TPQ belajarmya”
“Di rumah belajar sama mama”
“Di rumah belajar sama bunda”
“Di rumah ga belajar lagi”
(W.SJ5.09-03/2023)

Dari delapan siswa yang diwawancarai terdapat 2 siswa yang tidak memiliki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, baik di rumah maupun di TPQ. Dan 6 siswa lainnya memiliki kegiatan pembelajaran di rumah, baik diajarkan langsung oleh orang tua maupun asatidz yang ada di TPQ.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pembelajaran pada masing-masing kelompok, bahwasanya siswa yang telah diwawancarai dan tidak memiliki kegiatan pembelajaran di rumah mempunyai kemampuan yang kurang daripada siswa yang memiliki kegiatan pembelajaran di rumah .

B. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang, yang disajikan peneliti ini merupakan kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dipaparkan pada poin A yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

SD Islam Surya Buana Malang merencanakan pembelajaran intrakulikuler dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam *makhorijul huruf* yaitu menggunakan metode Ummi. Metode Ummi dipilih sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena memiliki sistem dan pengajar yang

bersertifikat. Adapun dalam perencanaan metode Ummi telah mencakup beberapa langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, yaitu memilih pengajar, mengelompokkan siswa, menentukan model pembelajaran, memodifikasi tahapan pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan merencanakan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan memiliki harapan dapat mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

Pelaksanaan metode Ummi untuk meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* akan berhasil jika sesuai dengan 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, evaluasi, dan penutup yang dilaksanakan secara tertib dan teratur. Adapun ketuntasan belajar pada setiap halaman sangat dipertimbangkan, karena hal tersebut membuktikan pencapaian kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran.

3. Hasil Implementasi Metode Ummi terhadap Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

Pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang membawakan hasil bagi siswa secara berbeda-beda. Karena kemampuan siswa dipengaruhi oleh durasi dan waktu dalam

pembelajarannya. Maka hasil yang didapatkan pada jilid 2 dan jilid 5 berbeda. Jilid 5 sebagian besar siswa dalam aspek *makhorijul huruf* sudah bagus, sedangkan untuk jilid 2 masih memiliki kesulitan dalam membedakan hurufnya. Sehingga dalam mengukur keberhasilan metode Umami dapat dilihat dari pencapaian bahasan pokok atau target pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafal (pengucapan), sehingga dapat dibedakan setiap hurufnya. *Makhorijul huruf* adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an, maka setiap umat muslim harus mempelajari dan menguasainya. Membunyikan setiap lafadz bacaan Al-Qur'an dengan baik yaitu salah satunya sesuai dengan *makhrajnya*, karena kesalahan dalam melafalkan huruf berakibat pada arti yang baru. Hal tersebut juga didukung oleh sabda Rasulullah Saw. yaitu:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ﷺ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda “*Seseorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala*”. (HR. Muslim)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa seseorang dianjurkan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an nya sehingga ia akan senantiasa ditemani dengan para malaikat Allah Swt yang mulia dan taat. Sedangkan seseorang yang membaca Al-Qur'an secara terbata-bata hanya akan mendapatkan

sebanyak dua pahala. Maka dari itu himbauan belajar bagi seseorang untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya yaitu dengan mempelajari dan menguasai tempat-tempat keluar huruf dan sifatnya. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, latihan pengucapan secara terus menerus sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar akan mempunyai pengaruh yang besar.

Pembelajaran *makhorijul huruf* dapat maksimal ketika berhadapan langsung dengan guru, sebab jika siswa mengalami kesulitan atau kesalahan dalam membaca otomatis langsung dilakukan pembenahan dengan memperbaiki letak bibir siswa saat pengucapan. SD Islam Surya Buana sebagai lembaga yang memberikan sarana peningkatan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa memiliki perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi tidak lepas dari keunggulan yang dimilikinya, antara lain yaitu pengajar bersertifikat dan sistem yang baik.

Pengajar bersertifikat menjadi alasan terpilihnya metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang. Mengingat sebelum diterapkannya metode Ummi, SD Islam Surya Buana Malang telah menerapkan metode lain, namun terdapat kendala dari segi pengajarnya. Sehingga metode Ummi yang telah menyediakan guru profesional yang bersertifikat sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pedoman kekuatan yang ada pada metode Ummi yaitu memiliki guru yang bermutu untuk kegiatan pembelajaran.

Guru profesional bersertifikat metode Ummi merupakan guru yang telah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sehingga adanya beberapa tahapan tersebut membuat guru metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang yang keseluruhan berjumlah 20 dan berasal dari luar sekolah hanya mengajarkan metode Ummi di SD Surya Buana Malang. Meskipun guru tersebut telah memiliki sertifikat dalam mengajar metode Ummi, ketika awal masuk atau mengajar di SD Islam Surya Buana Malang tetap harus mengikuti pelatihan selama 1-3 bulan pertama. Hal tersebut untuk membiasakan guru metode Ummi dengan budaya sekolah dan pihak sekolah dapat melihat terlebih dahulu kemampuan guru metode Ummi dalam mengajar.

Pengajar metode Ummi dengan total 20 guru memiliki 2 sesi mengajar setiap harinya, yaitu pada hari senin sampai jum'at di jam 13.00-14.00 dan 14.00-15.00. Sesi pertama merupakan sesi pembelajaran untuk kelas rendah atau kelas 1-3 dengan kelompok jilid 1-5. Sedangkan sesi kedua, sesi pembelajaran untuk kelas tinggi yaitu kelas 4-6 dengan kelompok jilid 6, kelompok tajwid dasar, dan *qhoroi bul qur'an*.

SD Islam Surya Buana Malang tidak hanya merencanakan mengenai pemilihan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, namun dalam hal kelompok belajar atau kelas jilid juga merupakan salah satu hal yang perlu untuk direncanakan dan dipertimbangkan. Karena

kelas atau kelompok belajar yang kondusif dapat mempengaruhi proses dan pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Pengelompokkan siswa untuk metode Ummi dilakukan ketika siswa pertama kali dinyatakan diterima di SD Islam Surya Buana Malang. Dengan proses penyeleksian berupa ujian lisan dengan guru metode Ummi. Ujian lisan dalam membaca Al-Qur'an akan menentukan kemampuan siswa dalam hal tajwid, fashohah, dan kelancaran. Sehingga hasil dari proses penyeleksian, siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Setiap kelompok belajar metode Ummi berisikan maksimal 15 siswa dengan satu pengajar. Karena rasio tersebut menurut metode Ummi merupakan rasio yang proposional.

Perencanaan metode Ummi oleh SD Islam Surya Buana Malang tidak berakhir dengan pemilihan guru dan pengelompokkan siswa, namun dalam penerapan metode Ummi sebagai sarana peningkatan *makhorijul huruf* pada siswa hal tersebut menjadi bagian awal dalam implementasi metode Ummi. Selanjutnya, bagian utama dalam pembelajaran metode Ummi yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dimana pelaksanaan pembelajaran akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Maka dari itu untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran, SD Islam Surya Buana Malang merencanakan perangkat ajar dengan baik.

Perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan matang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lancar dan sistematis. Maka SD Islam Surya Buana Malang merencanakan perangkat pembelajaran

diantaranya model pembelajaran, tahapan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Model pembelajaran yang digunakan pada kelompok belajar yang diamati oleh peneliti menggunakan pola klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Kelebihan pola tersebut yaitu letak realisasi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dan afektif dapat melalui penerapan metode ceramah, demonstrasi, serta tanya jawab. Penambahan pengetahuan siswa menggunakan metode ceramah berpengaruh pada aspek indera pendengaran yaitu dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan indera penglihatan dalam ranah kognitif dan efektif merupakan bentuk penyampaian guru terkait pembelajaran. Metode tanya jawab menjadi “alat” evaluasi, serta alat ukur dalam mengetahui pemahaman siswa. Sehingga, hasil tanya jawab menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Metode klasikal baca simak/klasikal baca simak murni yang juga didukung dengan metode praktek memiliki fungsi dalam mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik). Maka dengan perencanaan model pembelajaran dalam suatu kelas oleh guru yang telah disesuaikan dengan keadaan kelas atau kelompok belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam kefasihan *makhorijul huruf*.

Perbedaan model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni terletak pada polanya. Dimana klasikal baca simak untuk satu kelompok atau kelas yang memiliki kesamaan jilid namun berbeda halamannya. Sedangkan klasikal baca simak murni diterapkan pada satu kelompok yang memiliki persamaan jilid dan halamannya.

Selanjutnya, tahapan pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak Ummi mengalami modifikasi oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa atau tambahan tuntutan dari pihak sekolah. Namun pada dasarnya guru tetap mengacu pada tahapan pembelajaran yang disediakan oleh pihak Ummi pusat. Tahapan pembelajaran yang dimodifikasi untuk diterapkan sudah melalui pengawasan oleh koordinator bidang Ummi setiap harinya atau *quality control*. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki atau tidak sesuai, maka guru akan ditegur dan kemudian memperbaikinya.

Upaya SD Islam Surya Buana Malang dalam mendukung proses pembelajaran metode Ummi, yaitu penyediaan media pembelajaran yang berguna untuk penyampaian materi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang disediakan berupa buku Ummi dan buku prestasi pengangan siswa, serta alat peraga berupa papan baca dan tongkat untuk menyampaikan materi. Ketersediaan media pembelajaran merupakan bentuk *goodwill manajemen* atau dukungan dari pihak sekolah pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

Evaluasi merupakan tahapan yang memiliki peran untuk melihat hasil atau pencapaian kemampuan siswa dalam belajar, atau dapat dikatakan *progress report* pada setiap siswa. Evaluasi dalam metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang terdiri dari 3 tahapan, dimana untuk setiap hari terdapat evaluasi dalam tahapan pembelajaran berupa pencatatan dibuku prestasi siswa. Namun untuk mengetahui kemampuan siswa secara lebih jelas dapat melalui evaluasi berupa kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali atau munaqoshah yang diadakan setiap 1 tahun sekali. Karena dalam kenaikan jilid dan munaqoshah siswa dilihat kemampuannya dari beberapa aspek yaitu tartil, fashohah, dan kelancaran. Ketiganya tahapan jika siswa belum sesuai dalam segi tartil, fashohah, dan kelancaran, maka siswa tidak diperbolehkan melanjutkan tahapan ke jenjang lebih tinggi. Apabila evaluasi harian tidak lulus, siswa tidak diperbolehkan ke halaman selanjutnya. Sedangkan jika ujian kenaikan jilid tidak lulus, maka siswa harus mengulangi ujian tersebut. Dan untuk munaqoshah, apabila siswa tidak lulus maka siswa tidak akan mendapatkan sertifikat metode Ummi. Dengan demikian, prinsip dasar dalam *mastery learning* telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Dari pemaparan di atas mengenai perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa SD Islam Surya Buana Malang sudah cukup baik yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran pihak sekolah dan guru telah melakukan penyesuaian sistem dari pihak Ummi pusat dengan kondisi dan

karakteristik yang ada di SD Islam Surya Buana Malang. Sehingga pihak sekolah dan guru sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan matang.

B. Pelaksanaan Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi metode Ummi merupakan kegiatan perwujudan dari sistem yang direncanakan SD Islam Surya Buana Malang dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Perintah untuk melaksanakan pembelajaran telah tertera dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menunjukkan perintah untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. Kata *iqra'* atau perintah membaca dalam ayat di atas diulang sebanyak dua kali yakni pada ayat 1 dan 2. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua merupakan perintah untuk mengajarkan

ilmu kepada orang lain (Anshori, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tuntutan untuk memaksimalkan alat-alat potensial yang terdapat dalam diri manusia saat melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa terdiri dari 7 tahapan pembelajaran. Dimulai dengan pembukaan dengan alokasi waktu 5 menit, yaitu menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti pembelajaran melalui penataan posisi duduk siswa yang berbentuk *letter U* dengan kelompok belajar sesuai dengan kemampuan. Kemudian siswa dianjurkan untuk menggunakan meja dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya secara psikis, siswa bersama guru memulai pembelajaran dengan salam, membaca surah Al-fatihah, doa kedua orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pelajaran. Kegiatan pembukaan tersebut dilakukan guru dengan baik dan kondusif. Dengan demikian tahap pembukaan telah sesuai dengan tahapan pengkondisian siswa untuk siap dalam pembelajaran.

Tahap pembelajaran kedua adalah apersepsi yaitu guru memulai pelajaran dengan mengulang kembali materi hafalan yang berupa surat-surat pendek yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberi materi hafalan baru dan membacanya per-ayat dengan diulang sebanyak tiga kali, yang kemudian diikuti siswa. Selain itu, metode sambung ayat dan melakukan membenaran juga dilakukan oleh

guru dengan tujuan memperkuat hafalan surah siswa. Adapun materi hafalan pada setiap jilid memiliki perbedaan seperti jilid 2 yaitu surah Al-Kaafirun dan Al-Kautsar. Sedangkan jilid 5 berupa surah Al-Qariah dan Al-Adiyat. Hal tersebut akan dilaksanakan selama 10 menit pertama. Kemudian apersepsi kedua yang dilakukan selama 10 menit berikutnya akan berfokus pada jilid. Guru memberi pengulangan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya penanaman konsep, yaitu pemberian penjelasan materi baru pada buku Ummi dengan metode klasikal oleh guru dengan bantuan papan baca dan tongkat penunjuk. Dimana pada pokok pembahasan *makhorijul huruf* metode Ummi jilid 2 yaitu pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain. Sedangkan materi penanaman konsep jilid 5 yaitu tanda waqaf.

Setelah proses penanaman konsep, tahap berikutnya adalah pemahaman konsep. Dimana guru menginstruksikan pada siswa untuk membaca secara individual terkait materi yang telah diajarkan dengan menunjuk secara acak. Siswa membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan dan ketika siswa sudah mampu membaca pokok bahasan dengan benar, maka siswa membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

Tahapan keterampilan atau latihan pada pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembenaran bacaan siswa oleh siswa lain dan guru.

Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca kata atau kalimat pada halaman yang sedang dipelajari. Jika terjadi kesalahan, siswa yang lain diberi kesempatan untuk membenarkan bacaan temannya yang kurang tepat terlebih dahulu sebelum dilakukan pembenaran oleh guru.

Adapun dalam proses pelaksanaan penekanan *makharijul huruf*, terlihat bahwa guru memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah dan siswa disuruh memperhatikan mulut guru kemudian menirukannya. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan cara pengucapan huruf yang benar dan memberikan contoh lagi. Ketika ada siswa yang belum bisa melafalkan huruf tersebut maka guru memintanya untuk melafalkan huruf secara berulang-ulang. Sehingga siswa akan mengerti dengan sendirinya mengenai perbedaan huruf-huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan secara berulang-ulang oleh guru. Dimana hal tersebut dilaksanakan ketika tahap keterampilan berlangsung.

Selanjutnya, tahapan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu memiliki dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Hal tersebut dilakukan untuk meninjau peningkatan kemampuan siswa setiap harinya.

Tahapan terakhir yaitu penutup. Guru bersama siswa membaca doa penutup pembelajaran, kemudian pemberian pesan serta motivasi kepada siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa giat belajar baik dalam

maupun diluar waktu pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Surya Buana Malang dilaksanakan sesuai dan tetap mengacu pada tahapan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak *Ummi Foudation*.

C. Hasil Implementasi Metode Ummi terhadap Kefasihan *Makhorijul Huruf* Pada Siswa

Kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode Ummi kelompok jilid 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu dalam membaca huruf hijaiyyah berharokat dan bersambung secara tartil dan fashohah. Hal tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator pokok bahasan *makhorijul huruf* metode Ummi yaitu siswa (1) mampu membaca huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar, (2) mampu membaca bacaan berharokat selain fathah dengan tartil atau tanpa berfikir lama, dan (3) mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor.

Sebaliknya, kemampuan siswa jilid 2 masih banyak mengalami kesulitan dalam aspek *makhorijul huruf*, baik dalam penekanan maupun membedakan huruf yang memiliki kesamaan. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyyah dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan yang diberikan pada siswa dalam memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh guru. Setiap rangsangan atau stimulus yang diterima siswa akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan

yang sudah ada. Hal ini berarti stimulasi yang dilakukan guru dalam pengenalan huruf hijaiyah akan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Terlebih jika stimulasi ini dilakukan secara berulang-ulang dan dijadikan rutinitas dan pembiasaan.

Tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah juga dipengaruhi oleh durasi dan intensitas waktu pembelajaran huruf hijaiyah di SD Islam Surya Buana Malang. Perbedaan kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah disebabkan karena kemampuan dan frekuensi siswa dalam belajar tentang huruf hijaiyah berbeda-beda. Semakin sering siswa belajar, maka semakin baik siswa menguasai huruf hijaiyah. Sehingga pencapaian jilid 2 dan jilid 5 tidak bisa dibandingkan, namun bisa dilihat dari aspek peningkatan kefasihan *makhorijul huruf*. Karena hasil yang diperoleh dari siswa jilid 2 yang memiliki durasi dan intensitas waktu pembelajaran lebih pendek akan berbeda dengan kemampuan siswa jilid 5.

Mengingat jilid 2 juga yang masih dalam masa awal pembelajaran setelah kenaikan jilid. Namun pokok bahasan pada *makhorijul huruf* siswa jilid 1 sebelum beralih pada jilid 2 telah terpenuhi yaitu mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar, serta mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang telah

berhasil dengan dilihat dari perbedaan pencapaian pokok bahasan pada jilid 2 dan jilid 5.

Terdapat siswa dalam satu kelompok belajar yang tidak diajarkan membaca huruf hijaiyyah di rumah lebih mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam membaca huruf hijaiyyah dengan benar. Selain pemberian pelajaran *makhorijul huruf* oleh guru, dukungan yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam mengasah kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyyah. Dukungan tersebut dapat berupa latihan dan pengulangan pembelajaran di rumah atau mengikutsertakan siswa pada program TPA/TPQ di lingkungan rumah.

Siswa yang mengulas kembali pembelajaran tentu akan lebih cepat dalam belajar mengenal *makhorijul huruf* karena siswa mengulangi apa yang sudah dipelajari di sekolah. Sedangkan siswa yang belajar mengenal *makhorijul huruf* hanya di sekolah saja, maka kemampuan membaca dan mengenal *makhorijul huruf* tidak akan secepat siswa yang belajar kembali di rumah, dikarenakan tidak ada pengulangan apa yang telah dipelajari. Faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, lingkungan siswa di rumah dan kondisi sosial ekonomi keluarga sesungguhnya dapat mempengaruhi kemampuan bahasa siswa. Kondisi tersebut dapat membantu siswa atau menghambat siswa dalam belajar membaca di rumah. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan memantau perkembangan siswa berarti menciptakan lingkungan rumah

yang mendukung bahasa siswa terutama dalam membaca huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa

Kegiatan penerapan metode Ummi merupakan wadah untuk meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa. Perencanaan kegiatan dipersiapkan dengan matang oleh SD Islam Surya Buana Malang dengan mempersiapkan kerjasama dengan pihak Ummi yang telah memiliki sistem, mutu, dan pengajar yang baik. Adapun perencanaan implementasi metode Ummi yaitu pemilihan pengajar dan pengelompokkan siswa dengan perangkatnya berupa model pembelajaran, tahapan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

2. Pelaksanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa

SD Islam Surya Buana Malang menggunakan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, namun dalam pelaksanaannya tetap berdasarkan pada ketentuan *Ummi Foundation*. Tujuh tahapan

pelaksanaan pembelajaran metode Umami yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup.

3. Hasil implementasi metode Umami terhadap kefasihan *makharijul huruf* pada siswa

Pelaksanaan kegiatan implementasi metode Umami terhadap kefasihan *makharijul huruf* siswa di SD Islam Surya Buana Malang telah membawakan hasil yang cukup baik pada kemampuan siswa. Hasil dari meningkatnya kemampuan siswa dapat dilihat dari perbedaan pencapaian jilid 2 dan jilid 5. Dimana sebagian besar jilid 5 sudah bagus dalam aspek *makharijul huruf*, sedangkan jilid 2 masih memiliki kesulitan dalam membedakan dan kurangnya penekanan dalam aspek *makharijul huruf*. Perbedaan hasil kemampuan tersebut dikarenakan perbedaan intensitas waktu dalam belajar.

B. Saran

Penerapan metode Umami dalam meningkatkan kefasihan *makharijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang sudah baik. Sebagai peneliti tentunya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi lembaga SD Islam Surya Buana Malang hendaknya senantiasa memeriksa kembali fasilitas terkait pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Bagi guru di SD Islam Surya Buana Malang senantiasa secara istiqomah untuk memberi motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Khazanah Peneliti
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut dan dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S. A., Pratama, T. D., Wijayanti, L. M., Muqorrobin, S., & Salma, K. N. (2022). Fonologi Bahasa Arab Anak Usia 2 s . d . 8 Tahun dalam Membaca Al- Qur ' an Metode Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo. *Journal of Psychology and Child Development*, 2(1), 1–11. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/1288/810
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (A. Z. Akaha (ed.); cet. 1). Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 52–63.
- Arianti, A. (2020). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Kediri* [IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/3011>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Ekayanti, S. E. M., & Ulum, F. (2019). Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.*, 1(1), 1–7.
- Firdaus, A. (2021). Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin. *Al-Amin:Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 06(02), 225–230.
- Foundation, U. (2011). *Metode Ummi*. Ummi Foundation. <https://ummifoundation.org/>
- Haidir, Azman, M., Riyadh, M., & Barus, R. S. (2020). Implementation Of Reading Qur'anic Learning (BTQ) (Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District). *Analytica Islamica*, 22(1), 1–20.

- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7710/3515>
- Hambali, H., & Hurriyah, W. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 134–149. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.136
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Edisi Pert). PRENADAMEDIA GROUP. <https://books.google.co.id/books?id=EstADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1), 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- Hasanah, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/5311/1/SIAP_UPLOAD.pdf
- Hayati, E. R. (2019). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul'Uluum. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 65. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47916/1/ELMIA_NI_RAHMAH_HAYATI-FITK.pdf
- Julianti, E. (2022). *Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Negeri 2 Kota Bengkulu* [Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/8353/1/ELISA_JULIANTI.pdf
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Komariah, S. (2019). *Implementasi Metode Iqra Dalam Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi di MTs Daar Al-Ilmi Cikulur Kota Serang)* [UIN SMH Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4321>
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan

- Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Lestari, E. (2021). *Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa di RT 04 Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Lestari, I. (2022). *Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Makhorijul Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima*.
- Mashunah, D. (2021). *Pengaruh metode ummi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Pekalipan Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Purwadi, A., & Taufiq, H. N. (2019). *Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Level Sedang di SMP Muhammadiyah 1 Malang* [University of Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53559>
- Rahmah, E. N. (2019). Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldûn serta Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini. *Journal of Islamic Educatioan*, 1(1), 91–118.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sumakiyah. (2022). *Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah melalui Metode Talaqqi pada Kelas VII (Studi di SMPIT Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)* [UIN SMH Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/8101/>
- Suriani. (2019). *Pola Pembinaan Guru dalam Penyebutan Huruf Hijaiyyah pada Peserta Didik Kelas 1 di MI Guppi Borong Pa'la'la*. UIN Alauddin

Makassar.

Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>

Lampiran I

Transkrip Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan :

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang
2. Pelaksanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang
3. Hasil Implementasi Metode Ummi terhadap Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Wawancara dilakukan bersama :

1. Kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang
2. Koordinator Ummi SD Islam Surya Buana Malang
3. Guru Jilid 2 metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang
4. Guru Jilid 5 metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang
5. Siswa Jilid 2 metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang
6. Siswa Jilid 5 metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Nama : Endang Suprihatin, S.S, S.Pd
Tema Wawancara : Perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Peneliti : Bagaimana budaya SD Islam Surya Buana Malang ?

B. Endang : Untuk memperkuat jaringan dan mempermudah akses, SD Islam Surya Buana Malang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Dengan pelaksanaan budaya religius yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, sederhananya seperti bajunya panjang dan berkerudung. Bentuk kegiatannya, adanya pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, berinfaq dan bershodaqoh, mengikuti perayaan hari besar Islam. Sedangkan waktu pembelajaran siswa diwajibkan berdoa, hafalan surah dan asmaul husna.

Peneliti : Bagaimana asal mula diadakan program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah?

B. Endang : Awalnya kita menggunakan beberapa metode Qur'an, kemudian hasilnya ke anak-anak kurang maksimal. Karena masih diajarkan oleh guru sendiri, sehingga kita melakukan kerjasama dengan Ummi dengan memanggil guru dari luar, dengan harapan hasilnya dapat maksimal.

Peneliti : Mengapa memilih metode Ummi daripada metode sebelumnya?

B. Endang : Karena pembelajarannya sudah tersistem dengan baik, gurunya juga terupgrade dengan baik, sehingga hasilnya ke anak-anak lebih bagus.

Peneliti : Siapa yang pertama kali mengenalkan metode Ummi kepada pihak sekolah?

B. Endang : Saya awalnya tahu dari lembaga lain yang sudah memakai Ummi, kemudian kita hubungi koordinator Ummi. Kemudian kita membentuk kerjasama.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di sekolah?

B. Endang : Selama ini respon wali murid bagus. Karena anak-anak sudah bisa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi harapannya bisa menjadi keunggulan di sekolah. Alhamdulillah telah berjalan dengan baik.

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan terhadap PPDB?

B. Endang : Kalau PPDB itu karena tersistem dari semua pelayanan. Namun salah satunya mungkin mereka tertarik karena di sini sudah terdapat ngajinya.

Peneliti : Bagaimana dampak dari penerapan metode Ummi kepada siswa?

B. Endang : Sudah tampak hasilnya. Untuk bulan depan sekolah akan melakukan pra-munaqosah.

**TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR UMMI
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG**

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023
Tempat : Ruang Rapat
Nama : Elok Faizah, S.Pd.I
Tema Wawancara : Perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Peneliti : Bagaimana perencanaan metode Ummi di SD Islam Surya Buana Malang ?

B. Elok : Perangkat mengajar guru dari pihak Ummi telah disediakan, seperti tahapan, model, media pembelajaran, dan evaluasi. Namun perangkat pembelajaran tersebut, pihak sekolah dan guru telah melakukan penyesuaian, merinci, dan memilah yang mana dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa SD Islam Surya Buana Malang.

Peneliti : Bagaimana kualitas guru metode Ummi yang ada di sekolah?

B. Elok : SD Islam Surya Buana Malang melakukan MOU dengan pihak Ummi dari 1 Juni 2017, maka dari pihak Ummi kami menerima langsung tenaga pengajar bersertifikasi tanpa harus kami seleksi terlebih dahulu. Para pengajar tersebut telah melalui beberapa tahap sampai mendapatkan sertifikat untuk mengajar metode Ummi. Namun untuk pertama kali masuk di sekolah, kami memberikan 1-3 bulan uji coba.

Peneliti : Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Untuk saat ini guru metode Ummi berjumlah 20 dan sudah cukup karena guru akan mengajar 2 kali sesi setiap hari yaitu jam 13.00-14.00 dan 14.00-15.00. Sesi pertama untuk kelas bawah, sedangkan sesi kedua untuk kelas atas.

Peneliti : Bagaimana pembagian kelas atau kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Siswa yang telah dinyatakan diterima di SD Islam Surya Buana Malang nantinya akan mengikuti proses seleksi atau pengelompokan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tes lisan. Kemudian siswa akan dibagi pada kelompok jilid 1-6 dengan jumlah siswa perkelompok maksimal 15 siswa dengan satu guru pengajar.

Peneliti : Bagaimana perencanaan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Perangkat mengajar guru dari pihak Ummi telah disediakan, seperti tahapan, model, media pembelajaran, dan evaluasi. Namun perangkat pembelajaran tersebut, pihak sekolah dan guru telah melakukan penyesuaian, merinci, dan memilah yang mana dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa SD Islam Surya Buana Malang.

Peneliti : Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Ada, cuman untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada guru kelas. Karena setiap kelas terdapat perbedaan dalam penerapannya.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Tahapan pembelajaran ada 7, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup.

Peneliti : Bagaimana bahan ajar dan sarana atau alat pendukung pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Media pembelajarannya berupa buku Ummi pegangan siswa dan alat peraga berupa papan baca. Alhamdulillah dari pihak sekolah sudah cukupkan keseluruhan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Untuk melihat kemampuan siswa bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan sesuai secara keseluruhan, dapat dilihat ketika adanya ujian/tes kenaikan jilid yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Apalagi ketika siswa mengikuti munaqosah, tidak hanya *makhorijul hurufnya* tapi dari

tajwid, *qhoroi bul qur'an*, kelancaran, hafalan, dan lainnya akan diketahui kemampuannya.

Peneliti : Bagaimana target pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : Siswa diharapkan selesai dan mengikuti munaqosah maksimal kelas 5, jadi misal ada keterlambahan masih bisa dilakukan di kelas 6. Namun kemampuan siswa kan berbeda-beda jadi ya masih terdapat siswa yang keluar belum tuntas.

Peneliti : Apa saja unsur-unsur yang belum berjalan pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Elok : InsyaAllah di sekolah ini sudah separuh jalan.

Peneliti : Bagaimana dampak penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah?

B. Elok : Siswa yang lulus dan memiliki sertifikat dapat dengan mudah mendaftarkan sekolah. Kalau disini pakai Ummi, nanti sekolah lanjutan akan menyesuaikan pencapaian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Tidak hanya sertifikat membaca Al-qur'an metode Ummi, namun juga sertifikat tahfidz metode Ummi dapat digunakan untuk mendaftar sekolah, salah satu siswa lulusan sini mendaftar ke Mesir. Namun kegunaan sertifikat ini harus disosialisasikan kembali, supaya siswa tahu bahwa sertifikat ini berguna. Untuk lomba kemarin ada yang tahfidz dan tartil dapat juara 2 tingkat gugus atau kecamatan.

TRANSKIP WAWANCARA GURU JILID 2
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas
Nama : Ahmad Alya Alhani, S.Pd
Tema Wawancara : Pelaksanaan dan hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Peneliti : Bagaimana upaya dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

P. Alya : Kalo upaya dijilid 1 sampai 5 itu pembiasaan, jadi mereka tidak tau teorinya. Lebih banyak difokuskan pada keterampilan.

Peneliti : Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

P. Alya : Di kelompok jilid 2 ini terdapat 15 siswa yang mereka semua sama jilid dan halamannya. Meskipun terdapat perbedaan kecepatan namun hal tersebut masih bisa diatasi. Sehingga dalam kelompok ini menggunakan model klasikal baca simak murni.

Peneliti : Bagaimana tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

P. Alya : Tahapan pembelajaran kan mengikuti pusat, tapi ketika pembelajarannya kadang ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan. Misal seperti kemarin sudah menerapkan penanaman konsep, nah hari ini tidak ada penanaman konsep. Menulis ini juga sebenarnya tidak ada di Ummi tapi ada permintaan dari pihak sekolah untuk ditambahkan.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi terhadap *makhorijul huruf* siswa?

P. Alya : Evaluasi seharusnya klasikal baca simak murni. Namun karena kondisi saya berkoordinasi dengan koordinator untuk melakukan evaluasi secara individu, baik maju kedepan satu-satu atau duduk ditempat secara memutar.

Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi jilid 2?

P. Alya : Materinya pengenalan tanda baca berupa fathahtain, kasrahtain, dan dhamahhtain.

Peneliti : Bagaimana target hafalan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi jilid 2?

P. Alya : Siswa hafalannya Al-Kaafirun sama Al-Kautsar. Tapi sedikit-sedikit hafalannya dan harus dibenarkan. Karena siswa menghafalnya masih melalui mendengarkan dan meniru jadi masih banyak yang salah.

Peneliti : Bagaimana hasil *makhorijul huruf* siswa setelah pemberlakuan metode Ummi?

P. Alya : Terlihat dari cara mereka mengucapkan huruf. Kalau mereka mau membuka mulut dan menekankan bacaan ya bisa. Nah, biasanya huruf yang butuh pembenaran itu ش - س - ص dan ع - غ - خ. Huruf ش sama ع itu butuh penekanan, terus yang lainnya kadang masih tertukar membacanya.

Peneliti : Bagaimana peran metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa?

P. Alya : Metode Ummi akan berasa di akhir, ketika mereka mengimplemtasikan di masyarakat. Bacaannya akan lebih tajam, walaupun mereka berubah nada.

TRANSKIP WAWANCARA GURU JILID 5
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023
Tempat : Bascam Ummi
Nama : Ufi Umaroh, S.Pd
Tema Wawancara : Pelaksanaan dan hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Peneliti : Bagaimana upaya dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Ufi : Dimulai dari jilid 1 sudah ditekankan *makhrajnya*, terus menggunakan suara yang keras.

Peneliti : Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Ufi : Siswa di kelompok jilid 5 ini ada 9 orang, yang mana terdapat 2 siswa yang memiliki perbedaan kecepatan dengan yang lain. Yaitu 2 siswa masih jilid 4 dan yang lainnya jilid 5. Siswa jilid 4 hanya akan menggunakan privat individual, sedangkan yang lainnya menggunakan klasikal baca simak.

Peneliti : Bagaimana tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

B. Ufi : Seharusnya hari ini hafalan. Soalnya memang jadwalnya hari kamis anak untuk setor hafalan. Namun karena hari ini ada penelitian, ga masalah untuk pembelajaran seperti biasa. Tahapan pembelajaran yaitu pembukaan waktunya 5 menit, kemudian apersepsi dibagi menjadi 2 yaitu hafalan dan jilid yang menggunakan peraga dengan masing-masing waktu 10 menit, penanaman konsep dan pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup dengan alokasi waktu 10 menit, yang lainnya itu total 30 menit.

. Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi terhadap *makhorijul huruf* siswa?

B. Ufi : Menamprilkan anak membaca secara berkelompok. Saya tunjuk berkelompok untuk membaca. Nah kegiatan keterampilan yaitu ketika ia membaca halaman yang disimak oleh siswa lain. Kegiatan tersebut membuat siswa lain terlatih untuk membenarkan. Tapi ketika tidak ada siswa yang membenarkan maka saya baru membenarkan, setelah itu saya meminta seluruh siswa untuk mengulangi ucapan saya. Selanjutnya terdapat kegiatan evaluasi, namun evaluasi dilakukan secara individu. Kemudian lancar tidaknya kan dicatat oleh guru. Setiap siswa memiliki buku prestasi. Jadi setiap hari bisa diketahui kemampuan membaca siswa seperti apa, terutama orang tua. Untuk guru dapat mencatat pencapaiannya di buku hadir.

Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi jilid 5?

B. Ufi : Konsep baru untuk hari ini yaitu tanda waqaf. Karena siswa jilid 5 materinya sudah sampai hukum tajwid nun sukun dan tanwin.

Peneliti : Bagaimana target hafalan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi jilid 5?

B. Ufi : Jilid 5 hafalannya Al-Qariah dan Al-Adiyat. Kadang untuk menguji hafalan siswa saya gilir menggunakan sambung ayat. Ketika mereka membaca, tangan saya memberikan arahan untuk panjang pendeknya.

Peneliti : Bagaimana hasil *makhorijul huruf* siswa setelah pemberlakuan metode Ummi?

B. Ufi : Untuk materi *makhorijul huruf* memang lebih diajarkan pada jilid 1, namun untuk pembiasaan ke siswa ya butuh proses. Kemampuan siswa tidak bisa dipaksakan dan dipercepat. Jadi untuk jilid 5 ini sudah bagus.

Peneliti : Bagaimana peran metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa?

B. Ufi : Ummi itu kan mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sesuai dengan mottonya. Mungkin itu yang membuat kemampuan anak lebih meningkat.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA JILID 2
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas
Tema Wawancara : Pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti siswa
Nama Siswa : - Ahmad Fadhil Perkasaputra
- Kay Alexander Octa Ultimo
- Annisa Humaira Adwa
- Fiorafanda Najma Zahira

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti sebelum pembelajaran Al-Qur'an di sekolah?

Fadhil : Belajar Al-Qur'an di masjid, pakai metode Iqro'.

Kay : Sama, belajar Al-Qur'an di masjid juga, tapi pakai metode Ummi.

Nisa : Belajar di rumah, pakai metode Ummi.

Najma : Belajar di TPQ, pakai Ummi juga.

Peneliti : Apakah saat ini masih mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah?

Fadhil : Sekarang belajar di rumah sama abi habis magrib.

Kay : Di rumah tidak belajar.

Nisa : Belajar di rumah waktu sore sama ibu.

Najma : Belajar sama bunda.

Peneliti : Apakah terdapat kesulitan saat mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Ummi?

Fadhil : Tidak ada, pembelajarannya menyenangkan

Kay : Susah

Nisa : Masih kesulitan kalo waktu sambung ayat

Najma : Pembelajarannya mudah

TRANSKIP WAWANCARA SISWA JILID 5
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas
Tema Wawancara : Pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti siswa
Nama Siswa : - Shafira Shanza Alina
- Karin Allena Maheswari
- Garnishia Ratu Waninggil
- Haidar Al Faqih Maulana

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti sebelum pembelajaran Al-Qur'an di sekolah?

Shafira : Sebelumnya belajar Al-Qur'an di TPQ, tapi ga tau metodenya apa. Taunya cuman belajar Al-Qur'an.

Karin : Belajar Al-Qur'an di rumah, pakai metode Ummi.

Garnis : Belajar juga di TPQ, sama pakai metode Ummi.

Faqih : Belajar dulu di rumah, pakai metode Iqro'.

Peneliti : Apakah saat ini masih mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah?

Shafira : Masih ikut TPQ, tapi TPQnya di sekolah. Jadi waktu pulang ga langsung pulang tapi masihh ikut TPQ yang disediakan sekolah.

Karin : Belajar Al-Qur'an di rumah, sama mama.

Garnis : Sama, belajar di rumah sama bunda.

Faqih : Udah ga belajar lagi, soalnya kadang mama masih kerja.

Peneliti : Apakah terdapat kesulitan saat mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Ummi?

Shafira : Kadang lupa samaa bacaannya.

Karin : Tidak ada, soalnya mudah dibaca.

Garnis : Ga suka kalo disuruh mengulangi

Faqih : Pembelajarannya enak.

Lampiran II

Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Kegiatan observasi (pengamatan langsung) di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran suatu peristiwa yang terjadi selama proses penelitian dalam penelitian ini mencakup :

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang
2. Pelaksanaan Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang
3. Hasil Implementasi Metode Ummi terhadap Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

**TRANSKIP OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK JILID 2 METODE UMMI**

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas

Tema Observasi : Pelaksanaan dan hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

| No | Aspek yang Diamati | Pelaksanaan | | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|----|--------------------|-------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Pembukaan | √ | | Guru menyiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk <i>letter U</i> , serta menertibkan siswa dalam posisi duduk dan penggunaan meja belajar. Kemudian guru memberi salam dan meminta siswa untuk berdoa secara bersama-sama. Dimulai dari bacaan surah Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pembelajaran yang secara bertahap dituntun oleh guru. |
| 2 | Apersepsi | √ | | Guru memberikan materi hafalan baru dan melakukan pembenaran terhadap surah yang dihafalkan. Guru membacakan ayat sebanyak tiga kali kemudian diikuti siswa. Dengan materi hafalan yaitu surat Al Kaafirun dan Al Kautsar. Selanjutnya guru melakukan pengulangan materi pada halaman 12. |
| 3 | Penanaman Konsep | | √ | Guru melewati tahap penanaman konsep dikarenakan telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya. |
| 4 | Pemahaman Konsep | √ | | Guru meminta siswa membaca secara individual materi baru yang telah diajarkan dan contoh |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | | | bacaan. Guru menunjuk siswa secara acak. |
| 5 | Latihan | √ | | Guru membenarkan bacaan dengan berhadapan langsung kepada siswa dan memperhatikan cara pengucapan siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengikuti pengulangan pembedaan yang dilakukan oleh guru. siswa juga melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi atau bacaan yang belum difahami. |
| 6 | Evaluasi | √ | | Guru meminta siswa untuk maju satu persatu dengan membawa buku prestasi dan buku Ummi. Kemudian siswa membacakan halaman bacaan individualnya. Setelah selesai guru akan menuliskan pencapaian siswa atas bacaan yang telah dibacanya, baik di buku prestasi siswa maupun buku hadir siswa pegangan guru. |
| 7 | Penutup | √ | | Guru membaca doa penutup pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian memberikan motivasi untuk siswa rajin dalam belajar Al-Qur'an. |
| | Kemampuan siswa dalam <i>makhorijul huruf</i> | | | Siswa masih harus menekankan huruf س خ ش ع dan kesulitan dalam membedakan huruf antara lain ض ظ. Namun siswa telah dapat membaca bacaan bertanda akhir "ta' marbutah" dan tanwin, serta dapat membedakan kharokat tanpa berfikir lama. |

**TRANSKIP OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK JILID 5 METODE UMMI**

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas

Tema Observasi : Pelaksanaan dan hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kefasihan *makhorijul huruf* pada siswa di SD Islam Surya Buana Malang

| No | Aspek yang Diamati | Pelaksanaan | | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|----|--------------------|-------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Pembukaan | √ | | Guru menyiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk <i>letter U</i> dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan, serta menertibkan siswa dalam posisi duduk. Kemudian guru memberi salam dan meminta siswa untuk berdoa secara bersama-sama. Dimulai dari bacaan surah Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa Nabi Musa, dan doa awal pembelajaran yang secara bertahap dituntun oleh guru. |
| 2 | Apersepsi | √ | | Guru memberikan materi hafalan baru dan melakukan pembenaran terhadap surah yang dihafalkan dengan ketukan atau arahan tangan. Guru membacakan ayat sebanyak tiga kali kemudian diikuti siswa. Dengan materi hafalan yaitu surat Al Qoriah dan Al Adiyat. Selanjutnya guru melakukan pengulangan materi pada halaman 12. |
| 3 | Penanaman Konsep | √ | | Guru memberikan penjelasan materi baru berupa tanda waqof menggunakan alat peraga berupa papan baca dan tongkat penunjuk pada contoh bacaan |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | | | bertanda waqof, sedangkan siswa menggunakan buku Ummi. Pembelajaran dilakukan dengan metode klasikal. |
| 4 | Pemahaman Konsep | √ | | Guru meminta siswa membaca secara individual materi baru dan contoh bacaan. Guru menunjuk siswa secara acak. |
| 5 | Latihan | √ | | Guru memberikan kesempatan untuk siswa membenarkan bacaan temannya. Namun jika siswa tidak dapat membenarkan maka guru akan segera membantu. Guru membenarkan bacaan dengan berhadapan langsung kepada siswa dan memperhatikan cara pengucapan siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengikuti pengulangan pembedaan yang dilakukan oleh guru. siswa juga melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi atau bacaan yang belum difahami. |
| 6 | Evaluasi | √ | | Guru meminta siswa untuk maju satu persatu dengan membawa buku prestasi dan buku Ummi. Kemudian siswa membacakan halaman bacaan individualnya. Setelah selesai guru akan menuliskan pencapaian siswa atas bacaan yang telah dibacanya, baik di buku prestasi siswa maupun buku hadir siswa pegangan guru. |
| 7 | Penutup | √ | | Guru membaca doa penutup pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian memberikan motivasi untuk siswa rajin dalam belajar Al-Qur'an. |
| | Kemampuan siswa dalam <i>makhorijul huruf</i> | | | Siswa dapat membaca bacaan sesuai dengan hukum tajwid dengan benar, namun siswa masih harus membiasakan penekanan pada huruf ش ع . |

DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

| | |
|--------------|--|
| Nama Sekolah | SD Islam Surya Buana Malang |
| NPSN | 20533895 |
| NSS | 102056104006 |
| Akreditasi | Terakreditasi A |
| Alamat | Jl. Simpang Gajayana Malang |
| Kode Pos | 65144 |
| Nomer Telp | (0341)555859 |
| Email | sdisuryabuana@gmail.com |
| Status | Swasta |

1. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD Islam Surya Buana Malang

SD Islam Surya Buana Malang memiliki visi yaitu: *“Terwujudnya Generasi yang Berimtaq, Berilmu, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”*.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SD Islam Surya Buana Malang yaitu:

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter.
- 2) Mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 5) Membiasakan pola hidup bersih dan sehat.

Kemudian, tujuan pendidikan SD Islam Surya Buana Malang yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperoleh nilai ujian akhir yang baik.
- 2) Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah.
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa.
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak.
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah.
- 7) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

**DOKUMENTASI SISWA JILID 2 DAN 5 METODE UMMI
SD ISLAM SURYA BUANA MALANG**

| NO | KELAS | L/P | NAMA | JILID |
|-----------|--------------|------------|---------------------------------------|--------------|
| 1 | 1A | L | Abimana Ar Razka | 2 |
| 2 | 1A | L | Ahmad Fadhil Perkasaputra | 2 |
| 3 | 1A | P | Aidha Septiani Naldy | 1 |
| 4 | 1A | L | Akhmad Uwais Al Qorny Ridwan | 2 |
| 5 | 1A | P | Annisa Humaira Adwa | 2 |
| 6 | 1A | L | Arsakha Virendra Ali | 2 |
| 7 | 1A | L | Chielskanayfa Farzana Zafran Al-Ghani | 2 |
| 8 | 1A | L | Faqih Shalahuddin Alkamil | 2 |
| 9 | 1A | P | Fiorafanda Najma Zahira | 2 |
| 10 | 1A | L | Hafy Zaidan Zabir | 2 |
| 11 | 1A | L | Kay Alexander Octa Ultimo | 2 |
| 12 | 1B | P | Dealysa Talitha Daniar | 2 |
| 13 | 1C | P | Zidna Karima | 2 |
| 14 | 1C | L | Haidar Al Faqih Maulana | 4 |
| 15 | 2B | L | Muhammad Zia Ul Rahman Al Banjari | 4 |
| 16 | 2B | P | Nabila Saidatul Mazaya | 5 |
| 17 | 2C | L | Muhammad Nabil Habibi | 4 |
| 18 | 3A | L | Rafif Keiko Al Faruq | 4 |
| 19 | 3B | P | Karin Allena Maheswari | 5 |
| 20 | 3C | P | Nazila Nadiyya Mahmudah | 4 |
| 21 | 3D | P | Garnishia Ratu Waninggil | 5 |
| 22 | 3D | P | Shafira Shanza Alina | 5 |

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



(Kepala Sekolah SD Islam
Surya Buana Malang)



(Koordinator Ummi)



(Guru Jilid 5 Metode Ummi)

(Guru Jilid 2 Metode Ummi)





(Siswa Jilid 2 Metode Ummi SD Islam Surya Buana Malang)



(Siswa Jilid 5 Metode Ummi SD Islam Surya Buana Malang)

DOKUMENTASI PERANGKAT AJAR METODE UMMI

DAFTAR HADIR PENGAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI UNTUK SD / MI

| Jilid/Tingkat : 4/6 | | Bulan : FEBRUARI | | Kelompok : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|------------|----------------------------|---|------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| Juz : | | Tahun Ajaran : 2022 / 2023 | | Tempat : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Nama Siswa | Tgl. 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | |
| 1. | ALFASIH | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | RAMA | 23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | NABILA | 23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | NABILA | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | KEIKO | 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | KARIN | 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | NADHYA | 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | GARUNGHI | 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | SHAFIRA | 17 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Kooridinator Ummi : _____ Guru Pengajar : _____
Ulf. Umami A.

Keterangan: (K) Tingkat Kelas Siswa di Lembaga Formal, (Tgl) Tanggal, (P) Halaman Perangai Juz Surat, (L) Level/Tingkatan Jilid Ummi

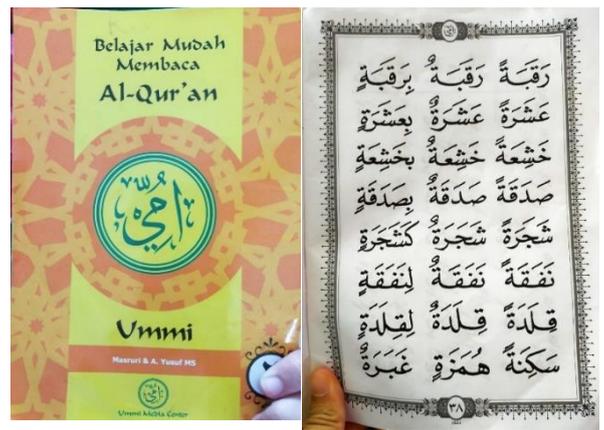
(Buku Daftar Hadir)



(Tahapan Kenaikan Jilid)



(Buku Jilid 5 Metode Ummi)



(Buku Jilid 2 Metode Ummi)



(Buku Menulis Hijaiyyah)

| KARTU PRESTASI SISWA | | | | | | |
|----------------------|-------|--------------------|-------|----------|-------|------------|
| Nama | | Jilid / Tgl. | | Kategori | | |
| No. Induk | | Uraian / sh. | | Tempat | | |
| Tanggal | Nilai | Uraian / Al Qur'an | Nilai | Disain | Orang | Keterangan |
| 16/12 | 2 | 100% | B | A | | |
| 17/12 | 2 | 100% | B | A | | |
| 18/12 | 2 | 100% | B | A | | |
| 19/12 | 2 | 100% | B | A | | |
| 20/12 | 2 | 100% | B | A | | |



(Buku Prestasi Siswa)

| KARTU PRESTASI SISWA | | | | | | |
|----------------------|-------|--------------------|-------|----------|-------|------------|
| Nama | | Jilid / Tgl. | | Kategori | | |
| No. Induk | | Uraian / sh. | | Tempat | | |
| Tanggal | Nilai | Uraian / Al Qur'an | Nilai | Disain | Orang | Keterangan |
| 1 9/12 | 100% | 1-2 | B | A | | |
| 2 10/12 | 100% | 3-4 | B | A | | |
| 3 11/12 | 100% | 5-6 | B | A | | |
| 4 12/12 | 100% | 7-8 | B | A | | |
| 5 13/12 | 100% | 9-10 | B | A | | |
| 6 14/12 | 100% | 11-12 | B | A | | |
| 7 15/12 | 100% | 13-14 | B | A | | |
| 8 16/12 | 100% | 15-16 | B | A | | |
| 9 17/12 | 100% | 17-18 | B | A | | |
| 10 18/12 | 100% | 19-20 | B | A | | |

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
METODE UMMI**





Lampiran III

Surat Izin Penelitian Kepada SD Islam Surya Buana Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 403/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 27 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmanida Diyana
NIM : 19140097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kefasihan Makhorijul Huruf pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran IV

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
Terakreditasi A (Unggul)
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859
<http://www.sdisuryabuana.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 030/B/SDI-SB/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
Pangkat / Golongan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SD Islam Surya Buana
Alamat Sekolah : Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahma Nida Diyana
NIM : 19140097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Metode UMMI dalam Meningkatkan Kefasihan
Makhorijul Huruf pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung selama bulan Maret – Mei 2023.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Maret 2023
Kepala SDI Surya Buana

Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

Lampiran V

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: <http://fik.uin-malang.ac.id>, Email: fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Rahma Nida Diyana
NIM : 19140097
Judul : Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kefasihan *Makhorijul Huruf* pada Siswa di SD Islam Surya Buana Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP : 197 30415 200501 1004

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------|--------------------------|------------------------|
| 1 | 30 Januari 2023 | Revisi Proposal Skripsi | |
| 2 | 8 Februari 2023 | Instrumen Penelitian | |
| 3 | 17 Februari 2023 | Instrumen Penelitian | |
| 4 | 14 April 2023 | BAB I-VI | |
| 5 | 22 Mei 2023 | BAB I-VI | |
| 6 | 26 Mei 2023 | BAB I-VI dan Ace Skripsi | |

Malang, 26 Mei 2023
Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197 60405 200801 1018

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rahma Nida Diyana
NIM : 19140097
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 27 Juli 2000
Fakultas/Program Studi : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dsn. Mawot Ds. Sugiharjo RT 03 RW 01 Tuban
No Telpon/HP : 0895366144296
Alamat Email : rahmanidadiyana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

| No | Instansi | Tahun Lulus |
|----|----------------------------------|-------------|
| 1 | RA Nurul Falah Sugiharjo | 2007 |
| 2 | MIN Sugiharjo Tuban | 2013 |
| 3 | MTs N 1 Tuban | 2016 |
| 4 | MAN 2 Kota Malang | 2019 |
| 5 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2023 |

Malang, 07 Juni 2023

Mahasiswa,

Rahma Nida Diyana

NIM 19140097